



**PENGELOLAAN KEUANGAN LABA RUGI
PADA *HOME INDUSTRY* ALAT MUSIK
UD. KAYU MAS BALUNG, JEMBER**

*Financial Management Income Statement On Home Industry Musical
Instrumens UD Kayu Mas Balung, Jember*

SKRIPSI

Oleh:
Erlinda Puspitaningtyas
NIM 130910202001

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENGELOLAAN KEUANGAN LABA RUGI
PADA *HOME INDUSTRY* ALAT MUSIK
(UD. Kayu Mas Balung, Jember)**

SKRIPSI

Oleh:
Erlinda Puspitaningtyas
NIM 130910202001

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENGELOLAAN KEUANGAN LABA RUGI
PADA *HOME INDUSTRY* ALAT MUSIK
(UD. Kayu Mas Balung, Jember)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata 1 (S1)
pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
dan mencapai gelar Administrasi Bisnis

Oleh:

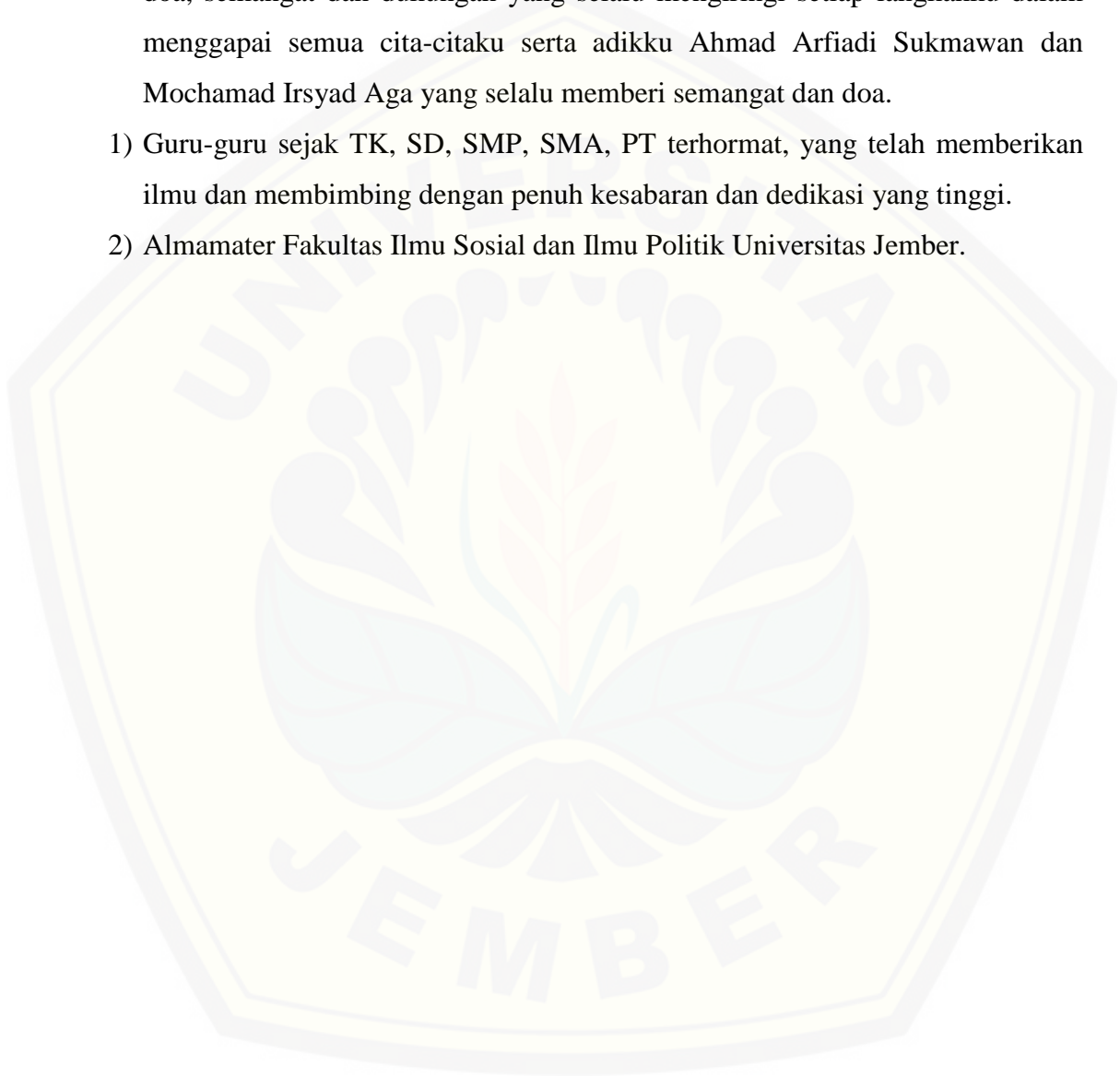
**Erlinda Puspitaningtyas
NIM 130910202001**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

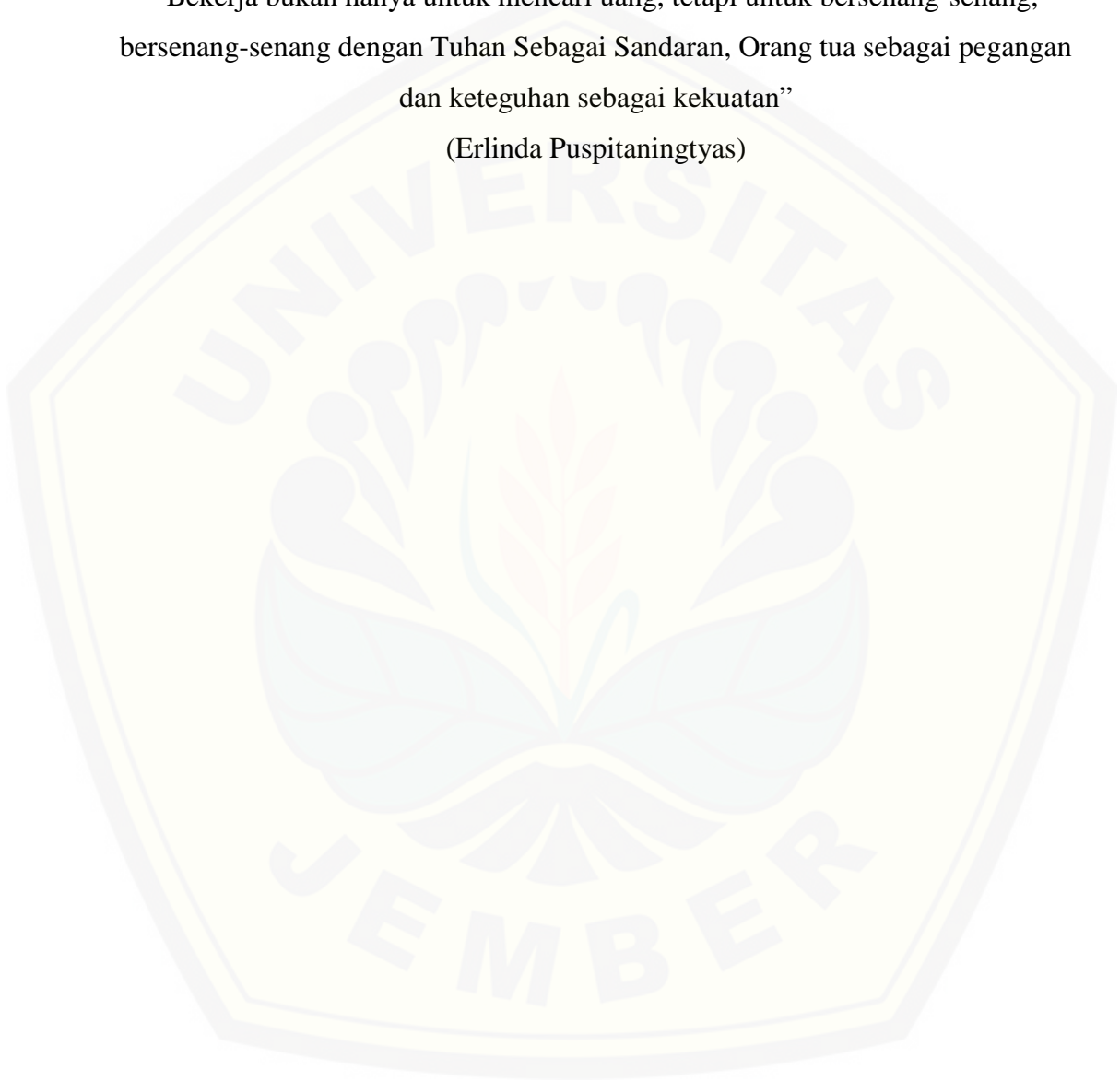
- 1) Bapak Mustofa dan Ibu Juwani, terima kasih atas segala bentuk kasih sayang, doa, semangat dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkahku dalam menggapai semua cita-citaku serta adikku Ahmad Arfiadi Sukmawan dan Mochamad Irsyad Aga yang selalu memberi semangat dan doa.
- 1) Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA, PT terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan dedikasi yang tinggi.
- 2) Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.



MOTTO

“Bekerja bukan hanya untuk mencari uang, tetapi untuk bersenang-senang,
bersenang-senang dengan Tuhan Sebagai Sandaran, Orang tua sebagai pegangan
dan keteguhan sebagai kekuatan”

(Erlinda Puspitaningtyas)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Erlinda Puspitaningtyas

NIM : 130910202001

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Laba Rugi Pada *Home Industry* Alat Musik UD Kayu Mas Balung, Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali yang sudah saya sebutkan sumbernya sebelumnya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Juni 2017

Yang menyatakan,

Erlinda Puspitaningtyas

NIM 130910202001

SKRIPSI

**PENGELOLAAN KEUANGAN LABA RUGI
PADA *HOME INDUSTRY* ALAT MUSIK
UD. KAYU MAS BALUNG, JEMBER**

Oleh:

Erlinda Puspitaningtyas

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Akhmad Toha, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Aryo Prakoso, SE., M.S.A., Ak

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Laba Rugi Pada *Home Industy* Alat Musik UD. Kayu Mas Balung, Jember”, telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 14 Juni 2017

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji

Ketua

Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos, SE. M.Si
NIP. 197902202002122001

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Dr. Akhmad Toha, M.Si
NIP. 195712271987021002

Aryo Prakoso, SE., M.S.A., Ak
NIP. 198710232014041001

Anggota 1

Anggota 2

Drs. Sugeng Iswono, MA
NIP. 195402021984021004

Dra. Sri Wahjuni, M.Si
NIP. 195604091987022001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Pengelolaan Keuangan Laba Rugi Pada *Home Industry* Alat Musik (UD. Kayu Mas Balung, Jember); Erlinda Puspitaningtyas; 130910202001; 115 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis; Jurusan Ilmu Administrasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; Universitas Jember.

Penelitian pengelolaan keuangan laba rugi pada *home industry* alat musik (studi kasus pada UD. Kayu Mas Balung, Jember) dilatarbelakangi oleh terdapat *home industry* alat musik UD. Kayu Mas yang selama delapan belas tahun usahanya belum melakukan pengelolaan keuangan yaitu pencatatan keuangan salah satu yang penting adalah laporan laba rugi. Pemilik telah melakukan ekspor ke Belanda, Jerman, Cina, dan lain-lain dan melakukan penjualan ritel setiap bulannya dan memiliki omset 250juta perdua bulan. Pemilik pernah mengalami kebangkrutan disebabkan pengelolaan keuangan yang salah dan terdapat biaya yang tidak terbebaskan. Pentingnya pengelolaan keuangan laba rugi adalah untuk mengetahui posisi keuangan, alat pengendali usaha, alat pengambilan keputusan, memenuhi kewajiban dengan membayar pajak, alat studi kelayakan usaha.

Peneliti menganalisis berdasarkan kondisi awal UD. Kayu Mas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengelolaan keuangan laba rugi pada *home industry* alat musik UD. Kayu Mas Balung, Jember. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengelolaan keuangan laba rugi *home industry* alat musik UD. Kayu Mas Balung, Jember. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitis. Sumber data diperoleh dari pemilik UD. Kayu Mas yang menjadi sumber utama dalam memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah pemilik UD. Kayu Mas mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan yaitu pencatatan transaksi laba rugi, pemilik UD. Kayu Mas belum melakukan pencatatan laba rugi karena pemilik merasa kesulitan

dalam melakukan pencatatan tersebut. Prosedur pengelolaan keuangan laba rugi pada UD. Kayu Mas yaitu: (1) Identifikasi awal; (2) perbaikan alur proses produksi dan pengelolaan; (3) penambahan dokumen pendukung prosedur pengelolaan keuangan UD. Kayu Mas; (4) implementasi alur prosedur dan dokumen pendukung; (5) penyusunan laporan laba rugi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP); (6) penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dapat dilakukan di UD. Kayu Mas.

Penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu tersusunnya pengelolaan laporan laba rugi pada *home industry* alat musik UD. Kayu Mas sesuai dengan prosedur yang ada di dalam pembahasan dan telah dilakukan perbaikan pada prosedur yang memiliki kekurangan sehingga dapat tersusunnya laporan laba rugi sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan prosedur pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan keadaan UD. Kayu Mas.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Keuangan Laba Rugi Pada *Home Industry* Alat Musik (Studi Kasus Pada UD. Kayu Mas Balung, Jember)” telah terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi prasyarat kelulusan strata-1 (S1), Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Dr. Ardiyanto, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
- 2) Dr. Edy Wahyudi, MM, selaku ketua Jurusan Ilmu Administrasi
- 3) Drs. Suhartono, MP, selaku ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis dan selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA);
- 4) Dr. Akhmad Toha, M.Si, selaku dosen pembimbing I dan aryo Prakoso SE,Ak., MSA, selaku dosen pembimbing II yang telah memberi pengarahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos, SE, M.Si selaku penguji utama, Drs. Sugeng Iswono, MA dan Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku penguji anggota yang telah menguji dan membimbing dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Bapak Bambang Elpriyanto selaku narasumber yang banyak memberi bantuan dan inspirasi selama penulisan skripsi;
- 7) Mas Riqi Dzulqornain terima kasih selalu meberi dukungan moril maupun materiil dan bersedia disusahkan;
- 8) Sahabat-sahabatku M. Afiffusholih, Eris M., Rudoxs S., Aulia D., Handryo M., Mas Yoyok terima kasih atas semua bantuan dan semangat yang kalian beri selama perjuangan mengerjakan skripsi; teman-teman perjuanganku Dinka A.R., Nuril D.R., Iga A., Ulfiana Z., Lutfi M, Della L., terima kasih telah menjadi teman perjuangan yang baik dan selalu memberi semangat; Suci A., Agnes D.Y, Ayudya E.D, Dinar A. terima kasih menjadi saudara se-kota yang

selalu menjadi semangat dari semester 1 dan berjuang bersama; Keluarga Kos Kelinci yang sudah menjadi saudara kos yang baik;

- 9) Keluarga besar UKM Kesenian Universitas Jember, anggota bidang karawitan, juga rekan-rekan pengurus periode 2015/2016, terimakasih dukungan kalian selama ini, kalian luar biasa;
- 10) Seluruh angkatan 2013 Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis;
- 11) Semua rekan dan pihak yang telah berkontribusi selama penulisan ini, terima kasih.

Penulisan skripsi ini disadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 14 Juni 2017

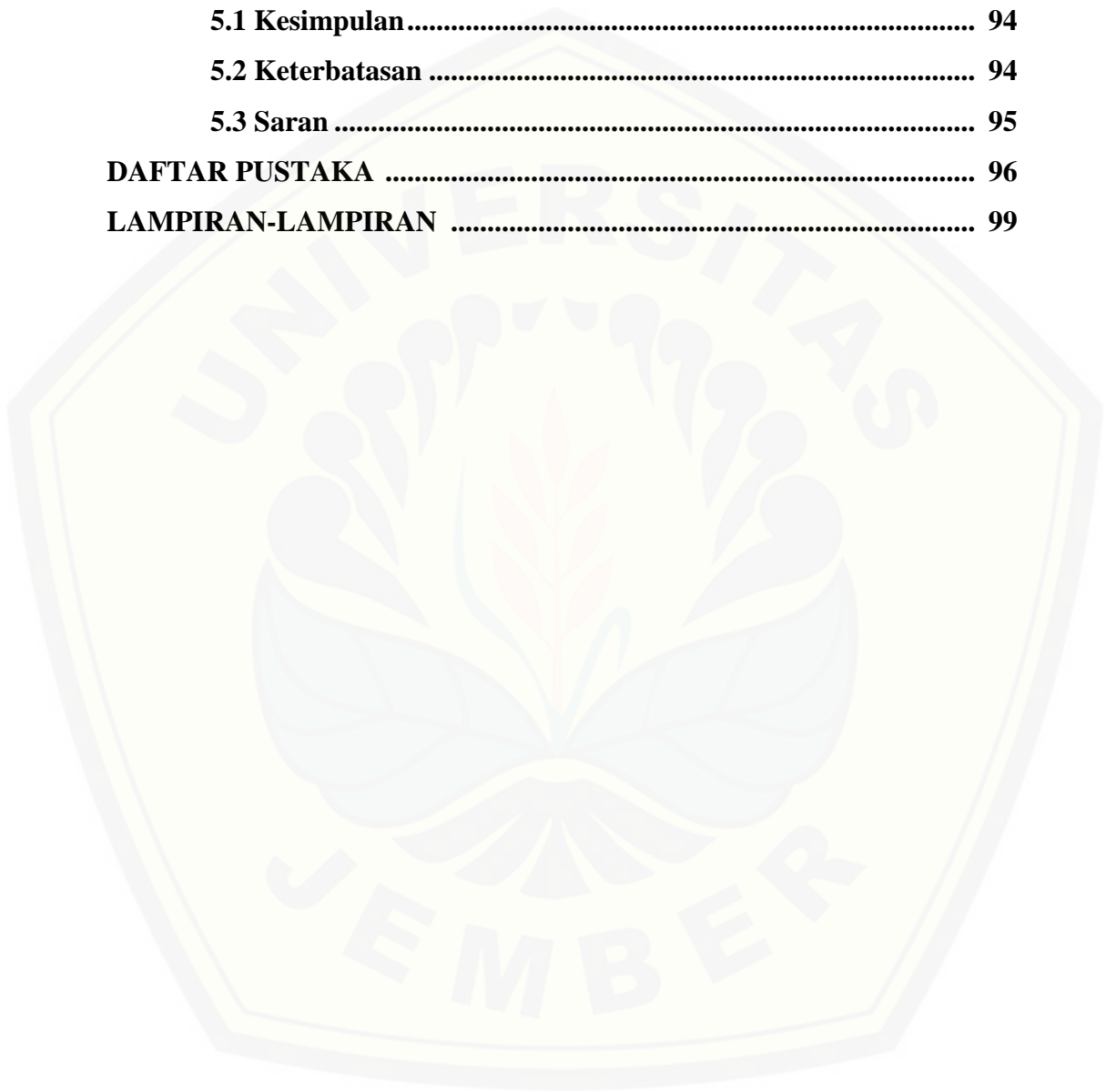
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAM PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN BIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.	1
1.1 Latar Belakang.	1
1.2 Rumusan Masalah.	8
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Manajemen Keuangan Perusahaan	10
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.	10
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	11
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.	13
2.1.4 Prinsip Manajemen Keuangan	14
2.2 Prosedur Pengelolaan Keuangan Perusahaan.....	16
2.3 Pengelolaan Perhitungan Keuangan Laba Rugi.	21
2.3.1 Pengertian SAK ETAP.....	25

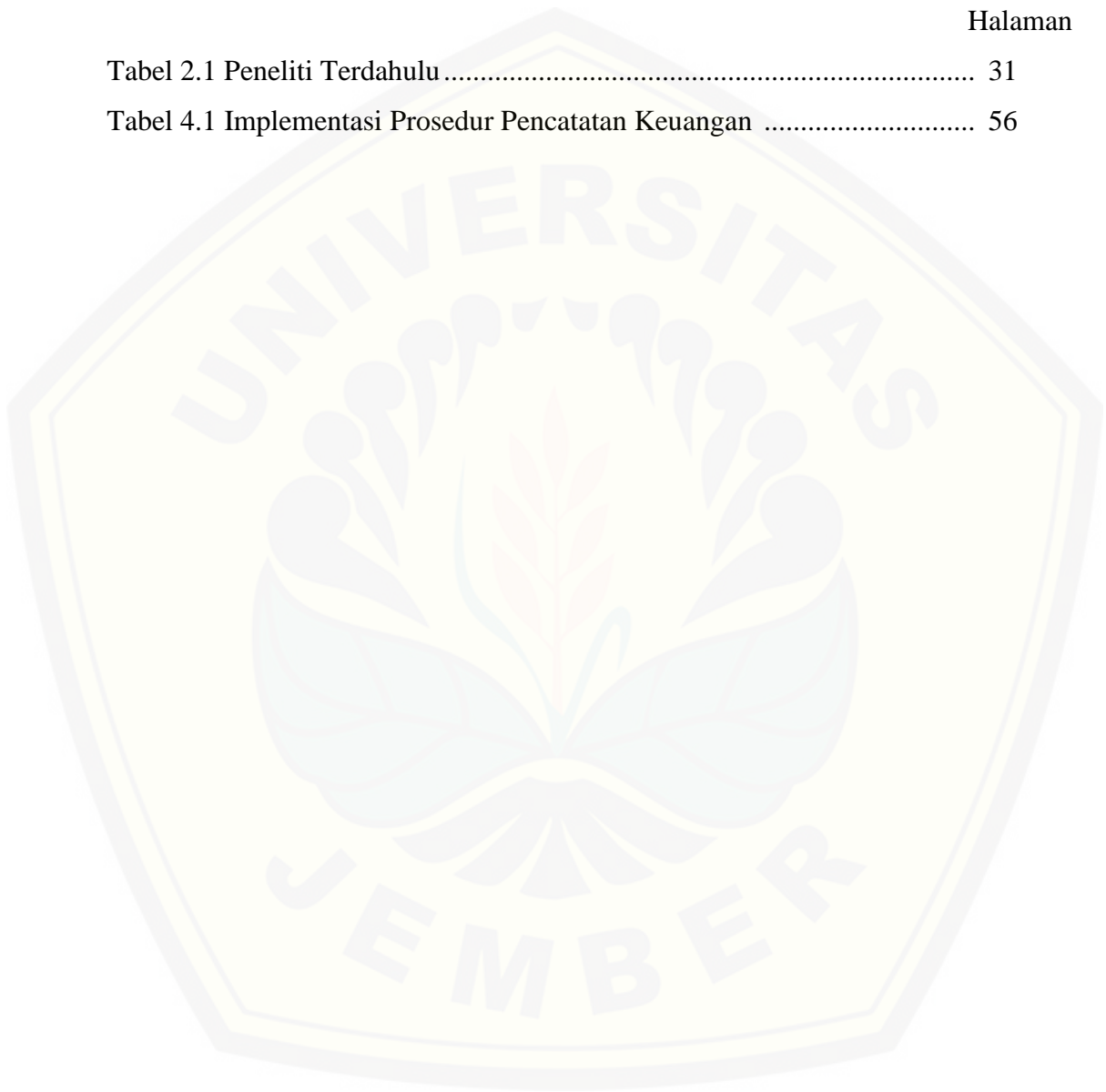
2.3.2 Perhitungan Keuangan Menurut SAK ETAP	22
2.4 Home Industry.	26
2.4.1 Pengertian <i>Home Industry</i>	26
2.4.2 Landasan Hukum <i>Home Industry</i>	27
2.5 Peneliti Terdahulu.	29
2.6 Kerangka Konseptual.	33
BAB 3. METODE PENELITIAN.	35
3.1 Pendekatan Penelitian.	35
3.2 Tempat dan Waktu.	36
3.3 Situasi Sosial.	36
3.4 Desain Penelitian.	36
3.4.1 Fokus Penelitian.....	36
3.4.2 Studi Kepustakaan	37
3.4.3 Observasi Pendahuluan.....	37
3.4.4 Sumber Data	37
3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data.	38
3.6 Teknik Penyajian Data.	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	41
4.2 Pengelolaan Keuangan UD. Kayu Mas	45
4.2.1 Pemahaman Pemilik Terhadap Pengelolaan Keuangan..	45
4.2.2 Prosedur Pengelolaan Keuangan UD. Kayu Mas	
(Pencatatan Kondisi Sekarang)	46
4.3 Implementasi Pengelolaan Keuangan UD. Kayu mas	54
4.4 Perhitungan Laba Rugi UD. Kayu Mas Berdasarkan	
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas	
Publik (SAK ETAP)	79
4.4.1 Implementasi Dokumen Pengelolaan Keuangan UD.	
Kayu Mas	79
4.4.2 Laporan Laba Rugi UD. Kayu Mas Berdasarkan	
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa	

Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	89
4.5 Pembahasan Laporan Laba Rugi.....	91
BAB 5 PENUTUP.....	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Keterbatasan	94
5.3 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	99



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu.....	31
Tabel 4.1 Implementasi Prosedur Pencatatan Keuangan	56



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1 Proses Ekspor UD. Kayu Mas.....	43
Gambar 4.2 Alur Proses Produksi dan Pencatatan Transaksi Keuangan	47
Gambar 4.3 <i>Flowchart</i> (Kondisi Sekarang)	51
Gambar 4.4 Keterangan Simbol <i>Flowchart</i>	52
Gambar 4.5 Perbaikan Alur Proses Produksi dan Pencatatan Transaksi Keuangan.....	56
Gambar 4.6 <i>Flowchart</i> (Perbaikan)	63
Gambar 4.7 Keterangan Simbol <i>Flowchart</i>	64
Gambar 4.8 Dokumen Surat Order Produksi	66
Gambar 4.9 Kartu Persediaan Bahan Baku	68
Gambar 4.10 Kartu Tenaga Kerja	70
Gambar 4.11 Kartu Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	72
Gambar 4.12 Kartu Pengendalian Produksi	73
Gambar 4.13 Kartu Harga Pokok Produksi	74
Gambar 4.14 Nota Angkut	76
Gambar 4.15 Kartu Penjualan	78
Gambar 4.16 Implementasi Surat <i>Order</i> Produksi.....	80
Gambar 4.17 Implementasi Kartu Persediaan Bahan Baku	81
Gambar 4.18 Implementasi Kartu Tenaga Kerja	83
Gambar 4.19 Implementasi Kartu Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	85
Gambar 4.20 Implementasi Kartu Harga Pokok produksi	86
Gambar 4.21 Implementasi Kartu Penjualan	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. PAPARAN DATA (WAWANCARA)	115
B. PAPARAN DATA (WAWANCARA)	121
C. PAPARAN DATA (DOKUMEN YANG DIMILIKI)	123
D. DAFTAR GAMBAR PENELITIAN	126
E. NARASUMBER PENELITIAN	130
F. AUTOBIOGRAFI	131

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri musik di Indonesia dari era ke era mengalami perkembangan yang cepat. Dapat dilihat dengan banyaknya musisi dan penyanyi baru yang menghiiasi musik Indonesia. Mulai dari band-band baru, *boyband*, *girlband*, penyanyi solo serta banyaknya ajang pencarian bakat sebagai media yang tujuannya adalah memunculkan para penyanyi baru dalam industri musik di Indonesia. Musisi dan penyanyi baru tersebut menjadikan industri musik di Indonesia semakin berwarna, dengan berbagai karakter serta keunikan yang mereka miliki. Banyaknya musisi dan penyanyi baru tersebut berpengaruh kepada daya saing setiap musisi dan penyanyi dalam menarik hati penikmat musik. Musisi dan penyanyi tersebut pastilah bersaing dalam menarik hati penikmat musik, baik dalam segi olah vokal, penampilan, kreatifitas musik, aransemen musik, tanpa terkecuali dalam hal alat musik yang digunakan dalam mengiringi pertunjukan mereka. Para musisi dan penyanyi tersebut akan memilih alat musik dengan kualitas terbaik untuk mendukung setiap penampilannya. Hal tersebut berdampak pada pengrajin alat musik sebagai sarana yang mendukung para musisi sekaligus penyanyi yang berada di Indonesia, berdampak pula bagi para penggemar fanatik yang juga ingin memiliki alat musik yang sama atau memiliki alat musik yang dapat digunakan untuk melantunkan atau membuat aransemen yang sama dengan musisi maupun penyanyi favoritnya.

Indonesia sendiri memiliki banyak *home industry* alat musik, mulai dari alat musik gitar, djembe, jidor, rainstik, *drum*, *bass*, piano, *jiridu* dan lain-lain. *Home industry* dalam skala kecil, menengah maupun besar, dalam pembuatan alat musik tersebut saling bersaing dalam membuat alat musik agar tetap dijadikan pilihan oleh pembeli dalam membeli alat musik. Pemilik *home industry* untuk menjaga eksistensinya memiliki strategi tersendiri baik dalam segi pemasaran, produksi maupun keuangan. Namun, sangat disayangkan sekali masih banyak *home industry* yang mengesampingkan aspek ketertiban dalam pengelolaan keuangan. Seperti yang dinyatakan (Pinasti, 2007), kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia

tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi keuangan dalam pengelolaan usahanya. Menurut Sutojo, 1994 dalam Choiriyah (2010), industri kecil masih menghadapi berbagai masalah antara lain:

- a. Tidak adanya atau kurang akuratnya perencanaan penganggaran tahunan, terutama kas;
- b. Tidak sedikit dari mereka yang tidak memiliki catatan harga pokok produksi yang baik;
- c. Perhitungan yang dilakukan secara kasar dalam penentuan harga jual, misalnya hanya mencatat pengeluaran untuk bahan baku dan tenaga kerja;
- d. Banyak diantara mereka yang tidak atau belum mengerti tentang pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan ketrampilan akuntansi yang berguna dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan. Pencatatan transaksi keuangan merupakan salah satu bagian dari pengelolaan keuangan yang seharusnya dilakukan oleh pemilik *home industry*. *American Accounting Association* (AAA) mendefinisikan pencatatan keuangan sebagai proses identifikasi, pengukuran dan komunikasi informasi ekonomi untuk memungkinkan pembuatan pertimbangan-pertimbangan dan keputusan-keputusan oleh para pemakai informasi tersebut (Somantri, 2007:19). Definisi pencatatan keuangan di atas lebih menekankan kepada fungsi dan kegiatan pencatatan keuangan sehingga dapat disimpulkan:

- a. Dipandang dari sudut fungsi dan kegunaannya, pencatatan kuangan merupakan aktivitas jasa yang menyediakan informasi penting untuk penilaian jalannya perusahaan, sehingga memungkinkan pimpinan (manajemen) perusahaan atau pihak-pihak di luar perusahaan membuat pertimbangan-pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi yang tepat;
- b. Dipandang dari sudut kegiatannya (prosesnya), pencatatan keuangan adalah suatu proses yang meliputi identifikasi (penentuan), pengukuran dan penyampaian informasi keuangan.

Definisi dari informasi keuangan adalah data transaksi keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu yang diikhtisarkan dalam bentuk laporan keuangan

(*financial stetment*) Somantri (2007:19). Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil Magginson *et al.*, 2000 dalam Pinasti (2007). Informasi keuangan berhubungan dengan data keuangan atas transaksi-transaksi dari suatu unit organisasi yang bergerak dalam bidang usaha jasa, dagang, maupun usaha industri, agar informasi tersebut disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Informasi keuangan merupakan media komunikasi antara kegiatan usaha internal dengan pihak-pihak yang berkepentingan atas posisi keuangan dan perkembangan usaha perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan perusahaan (manajemen);
- b. Pemilik perusahaan;
- c. Kreditor dan calon kreditor;
- d. Investor dan calon investor;
- e. Instansi pemerintah;
- f. Karyawan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa informasi keuangan sangat penting digunakan oleh pihak manapun yang nantinya digunakan sebagai dasar pembuatan pertimbangan-pertimbangan untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan kepentingannya untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai yang diinginkan pemilik perusahaan.

Penjelasan yang telah diuraikan, berhubungan bagaimana seharusnya pencatatan keuangan yang merupakan salah satu bagian dari pengelolaan keuangan perusahaan penting bagi para pengusaha atau pemilik perusahaan. Apabila pengusaha tersebut mengerti pencatatan dan pengikhtisaran transaksi sesuai dengan ketentuan dan penafsiran suatu transaksi maka mereka dapat bertindak sesuai dengan ketentuan atau aturan dalam mengukur, prosedur mengumpulkan, dan melaporkan informasi yang berguna tentang kegiatan dan tujuan yang menyangkut keuangan dalam suatu organisasi Widyanto, 2009 dalam Pinasti (2007). Salah satu manajer klinik usaha dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Idrus, 2000 dalam Pinasti (2007), mengatakan bahwa para

pengusaha kecil tidak memiliki pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa pengelolaan keuangan salah satunya adalah pencatatan transaksi keuangan tidak terlalu penting untuk diterapkan dalam usahanya. Padahal kegiatan menyelenggarakan pencatatan keuangan yang baik bagi usaha kecil di Indonesia yang sebenarnya telah tersirat dalam peraturan pemerintah yang menjelaskan tentang usaha mikro, kecil dan menengah yaitu pada UU No. 20 Tahun 2008.

Penelitian ini berfokus pada *home industry* belum peduli dalam pengelolaan keuangan usahanya. Pengertian dari *home industry* itu sendiri adalah *Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang *Industri* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan (KBBI, 2005). Singkatnya, *Home Industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Ketentuan tentang usaha kecil juga tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah. Yang mendefinisikan usaha mikro, kecil dan menengah pada Bab I Pasal 1 tentang ketentuan umum yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha

Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
- e. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Undang-undang tersebut juga mengatur tentang kriteria usaha mikro, kecil, menengah dan besar yang tercantum dalam Bab IV Pasal 6 yaitu:

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Pemerintah dalam membantu usaha mikro, kecil dan menengah menjadi usaha besar yang juga tercantum dalam Undang-undang no. 20 tahun 2008 dengan berbagai upaya meliputi aspek pendanaan, sarana dan prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang dan dukungan kelembagaan. Dalam aspek pendanaan (UU No. 20 tahun 2008 Bab V Pasal 8) pemerintah memiliki program pengembangan yang ditujukan untuk:

- a. Memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk dapat mengakses kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank;
- b. Memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya sehingga dapat diakses oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- c. Memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan; dan
- d. Membantu para pelaku Usaha Mikro dan Usaha Kecil untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa/produk keuangan lainnya yang disediakan oleh perbankan dan lembaga keuangan bukan bank, baik yang menggunakan sistem konvensional maupun sistem syariah dengan jaminan yang disediakan oleh Pemerintah.

Peraturan di atas diperkuat dengan peraturan pada Bab VII tentang Pembiayaan dan Penjamin (pasal 22 dan 23) yang berisi:

- a. Bab VII Pasal 22 UU No. 20 tahun 2008

Dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil, Pemerintah melakukan upaya:

- 1) Pengembangan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank;
 - a) Menumbuhkan, mengembangkan, dan memperluas jaringan lembaga keuangan bukan bank;
 - b) Menumbuhkan, mengembangkan, dan memperluas jangkauan lembaga penjamin kredit; dan
 - c) Memberikan kemudahan dan fasilitasi dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh pembiayaan.
- 1) Dunia Usaha dan masyarakat berperan serta secara aktif meningkatkan akses Usaha Mikro dan Kecil terhadap pinjaman atau kredit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan cara:
 - a) Meningkatkan kemampuan menyusun studi kelayakan usaha;
 - b) Meningkatkan pengetahuan tentang prosedur pengajuan kredit atau pinjaman; dan
 - c) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis serta manajerial usaha.

Dari pasal pasal di atas dapat disimpulkan bahwasannya secara tersirat pemerintah mengharuskan para pemilik usaha tersebut melakukan pengelolaan keuangan dengan baik salah satunya adalah pencatatan keuangan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan sumber pembiayaan karena pencatatan keuangan adalah sebagai syarat para pemilik usaha dalam mendapatkan sumber pembiayaan.

Fokus penelitian ini adalah pada *home industry* yang sudah berdiri lama namun tidak melakukan pengelolaan keuangan salah satunya adalah pencatatan keuangan laba rugi yang akan menjadi studi kasus penelitian ini. Studi kasus yang akan diangkat yaitu pada *home industry* alat musik di daerah Balung Jember yaitu UD. Kayu Mas. UD. Kayu Mas menjadi satu-satunya usaha yang merubah barang mentah menjadi barang jadi dengan produk yang dijual adalah alat musik di Area Jember (Sumber Wawancara). UD. Kayu Mas memproduksi barang menggunakan metode pesanan, apabila ada pembeli yang memesan maka UD. Kayu Mas baru akan memprosesnya namun juga mempunyai beberapa barang setengah jadi di dalam gudangnya dengan jumlah yang relatif sedikit. UD. Kayu Mas secara rutin setiap tahunnya melakukan ekspor ke luar negeri diantaranya Belanda, Jerman,

Cina dan lain-lain. Meskipun telah melakukan penjualan dan melakukan ekspor ke luar negeri secara rutin setiap tahunnya *home industry* ini selama kurang lebih delapan belas tahun dalam mengetahui posisi keuangannya hanya berpedoman pada buku tabungan pemilik, padahal omset dari UD. Kayu Mas ini kurang lebih 250 juta per dua bulan (sumber, wawancara 10 Oktober 2016). Dan dalam menentukan laba rugi pemilik hanya mengetahui dari penjualan produk yang nantinya akan diambil laba yang diinginkan dari penjualan barang. Pemilik juga pernah mengalami kebangkrutan karena kesalahan perhitungan harga penjualan, dan masih bertahan tidak melakukan pencatatan keuangan laba rugi. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas penulis tertarik mengangkat judul penelitian:

“Pengelolaan Keuangan Laba Rugi Pada *Home Industry* Alat Musik (UD. Kayu Mas Balung, Jember)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana pengelolaan keuangan laba rugi pada *home industry* alat musik UD. Kayu Mas Balung, Jember?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan permasalahan dan merupakan arahan jawaban dari deskripsi sementara dari asumsi. Tujuan penelitian mengemukakan hasil-hasil yang hendak dicapai dan tidak boleh menyimpang dari permasalahan yang telah dikemukakan (Universitas Jember, 2012). Berdasarkan uraian tersebut serta rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah menjelaskan pengelolaan keuangan laba rugi pada *home industry* alat musik UD. Kayu Mas Balung, Jember

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah, maupun masyarakat luas (Universitas Jember, 2012). Maka dari itu manfaat penelitian dibagi menjadi beberapa poin yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu:

- 1) Sebagai tambahan khasanah keilmuan khususnya dibidang manajemen keuangan;
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan pada *home industry*.

b. Secara Akademis

Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan terutama administrasi dalam bidang pengelolaan keuangan yang ada dalam *home industry*; dan bagi Universitas memperbanyak ilmu tentang pengelolaan keuangan yang nantinya dapat dijadikan referensi untuk mahasiswa lain yang sedang melakukan penelitian dengan tema yang sama.

c. Secara Praktis

Penerapan pengelolaan keuangan dapat diterapkan dengan baik maka akan mendatangkan manfaat bagi *home industry* yaitu dapat memperbaiki prosedur yang ada di dalam *home industry*, lebih mengetahui posisi keuangan *home industry*, sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam menjalankan usahanya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan Perusahaan

Manajemen keuangan merupakan bagian dari manajemen umum yang menitikberatkan pada fungsi keuangan perusahaan. Sebagai manajemen umum, penerapan manajemen keuangan tidak berdiri sendiri melainkan memerlukan berbagai disiplin ilmu lain, seperti manajemen pemasaran, manajemen produksi, akuntansi, ekonomi mikro, ekonomi makro, dan sebagainya. Hampir sebagian besar usaha baik berskala besar maupun kecil, baik usaha profit maupun non profit akan mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan. Keberhasilan maupun kegagalan suatu usaha ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan, baik yang berhubungan dengan investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden sehingga hampir dapat dikatakan seluruh masalah yang timbul pada perusahaan akan berpengaruh kepada bidang keuangan perusahaan.

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan Perusahaan

Manajemen keuangan perusahaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan beberapa tujuan menyeluruh Harjito dan Martono (2010:4). Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif, pengumpulan dana untuk investasi secara efisien, dan pengelolaan aset dengan tujuan menyeluruh.

Menurut Sutrisno (2007:3):

“manajemen keuangan adalah sebagai semua aktivitas keuangan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan serta mengalokasikan dana tersebut secara efisien.”

Sedangkan menurut Sartono (2010:4) menyebutkan bahwa:

“manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah salah satu fungsi yang penting dalam perusahaan yang seluruh

aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan dana yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan yang berpengaruh terhadap tujuan perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Perusahaan dalam menyelenggarakan kegiatannya tentunya manajemen mempunyai peranan dan fungsi yang penting. Menurut Riyanto (2001:10) bahwa fungsi pokok manajemen keuangan meliputi tiga keputusan sebagai berikut:

a. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan mengenai investasi merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga keputusan lain, karena keputusan ini akan berpengaruh secara langsung terhadap rentabilitas investasi (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu) dan aliran kas untuk periode berikutnya. Dengan demikian keputusan investasi akan menentukan keseluruhan jumlah aset yang ada pada perusahaan, komposisi dari aset tersebut beserta tingkat resiko usahanya.

b. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, baik penentuan pertimbangan pembelanjaan yang terbaik, maupun penentuan struktur modal yang optimal. Aspek utama dari keputusan mengenai pemenuhan kebutuhan dana adalah apakah perusahaan akan menggunakan sumber eksternal yang berasal dari hutang atau emisi obligasi atau dengan cara emisi saham baru.

c. Kebijakan Deviden (*Deviden Decision*)

Kebijakan deviden berhubungan dengan penentuan presentase keuntungan netto yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden kas, penentuan deviden, dan pembelian saham kembali. Kebijakan deviden erat kaitannya dengan keputusan pendanaan.

Menurut Van Hornedan Machowicz (2013:3) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan:

- a. Keputusan tentang investasi merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga bidang keputusan tersebut karena keputusan mengenai

investasi ini akan mempengaruhi secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya. Keputusan investasi ini akan menentukan keseluruhan jumlah aset yang ada pada perusahaan, komposisi dari aset tersebut beserta tingkat resiko usahanya. Aktiva yang secara ekonomis sudah tidak dapat dipertahankan harus dikurangi, dihalangi, atau diganti.

- b. Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan akan tercermin pada sisi pasiva perusahaan yang akan mempengaruhi *financial structure* (cara bagaimana aset perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca, Riyanto, 2001) maupun *capital structure* (pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham). Manajer dituntut untuk mempertimbangkan dana dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta usahanya.
- c. Kebijakan manajemen aset. Jika aset telah diperoleh dan pendanaan yang tepat telah tersedia, aset yang ada tetap memerlukan pengelolaan yang efisien. Manajer keuangan bertanggung jawab terhadap bermacam-macam tingkatan dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap aset yang ada. Tanggung jawab ini membuat manajer harus lebih memperhatikan manajemen aset lancar dari pada aset tetap.

Penjelasan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat tiga fungsi manajemen keuangan yang saling berhubungan dan sama pentingnya bagi kelangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu: (1) Keputusan Investasi, keputusan ini dianggap menjadi keputusan yang paling penting dari ketiga keputusan lainnya, karena keputusan ini akan berpengaruh secara langsung terhadap rentabilitas investasi (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu) dan aliran kas untuk periode berikutnya. (2) Keputusan

Pendanaan, keputusan pendanaan berhubungan dengan beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai pendapatan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur modal optimum. Karena itu perlu ditetapkan apakah perusahaan menggunakan sumber modal eksternal yang berasal dari hutang dengan menerbitkan obligasi, atau menggunakan modal sendiri dengan menerbitkan saham baru sehingga beban biaya modal yang ditanggung perusahaan minimal. (3) Keputusan Pengelolaan Aset, keputusan pengelolaan aset ini berfokus pada manajer keuangan yang bertanggung jawab terhadap bermacam-macam tingkatan dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap aset yang ada. Tanggung jawab ini membuat manajer harus lebih memperhatikan manajemen aset lancar dari pada aset tetap.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Atmaja dan Setia (2008:4) teori-teori keuangan di bidang keuangan memiliki satu fokus yaitu bagaimana memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Menurut Irawati (2006:11), tujuan manajemen keuangan adalah:

“untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya (*expens* atau *cost*) guna mendapatkan suatu pengembalian keputusan yang maksimum, dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan dan perusahaan yang berjalan atau *survive* dan *epantion*.”

Tujuan dari manajemen keuangan dalam perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham yang diterjemahkan ke dalam tujuan memaksimalkan harga saham. Istilah memaksimalkan keuntungan pada dasarnya hanya merupakan tujuan jangka pendek, karena hanya meliputi satu periode atau periode tertentu. Berdasarkan analisis multiperiodik profit (keuntungan) merupakan konsep arus, ketika para pengusaha ingin memaksimalkan arus profitnya pada seluruh periode maka akan berpengaruh kepada nilai perusahaan. Tujuan memaksimalkan keuntungan jangka pendek

mengarah kepada memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Artinya, apabila keuntungan mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila keuntungan tidak menentu pada setiap tahunnya maka kedua tujuan tersebut tidak akan tercapai. Dengan demikian memaksimalkan kekayaan pemegang saham penting karena telah mempertahankan beberapa hal yaitu (1) kekayaan jangka panjang; (2) resiko dan ketidakpastian; (3) waktu memperoleh keuntungan; dan (4) keuntungan pemegang saham. Berdasarkan uraian pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tujuan dari manajemen keuangan adalah proses merencanakan, memperoleh, mengelola, dan mengalokasikan guna mencapai tujuan memaksimalkan kemakmuran pemilik saham atau perusahaan dan menambah nilai perusahaan.

2.1.4 Prinsip Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sebelumnya telah dijelaskan pengertian, fungsi dan juga tujuan. Berikut yang merupakan prinsip manajemen keuangan (Seputar Ilmu, 2016) adalah:

1. *Consistency* (Konsistensi)

Consistency atau disebut juga dengan konsistensi ialah suatu prinsip yang mana sebuah sistem dan kebijakan keuangan perusahaan sesuai dengan apa yang direncanakan, tidak berubah dari setiap periode, tetapi yang harus ditekankan bahwa sebuah sistem keuangan bukan berarti tidak bisa dilakukan penyesuaian ketika terdapat sebuah perubahan signifikan dalam perusahaan. Pendekatan keuangan yang tidak konsisten menjadi tanda bahwa ada nya manipulasi pada suatu pengelolaan keuangan perusahaan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Accountability atau disebut dengan akuntabilitas ialah suatu kewajiban hukum dan juga moral, yang dimana melekat untuk setiap individu, kelompok ataupun sebuah perusahaan dalam memberikan penjelasan bagaimana dana ataupun suatu kewenangan yang telah diberikan oleh pihak ke-3 dipergunakan. Pada Setiap pihak harus memberikan penjelasan dalam mengenai penggunaan sumber daya dan apa yang telah dicapai suatu bentuk pertanggung jawaban

kepada suatu yang berkepentingan, agar semua tahu bagaimana kewenangan dan dana yang dimiliki itu dipergunakan.

3. *Transparancy* (Transparansi)

Transparancy atau yang disebut dengan transparansi ialah suatu prinsip yang mana setiap dalam suatu kegiatan manajemen harus terbuka baik dalam memberikan sebuah informasi tentang rencana dan segala aktivitas bagi yang berkepentingan, termasuk pada laporan keuangan yang wajar, lengkap, tepat waktu dan akurat yang bisa diakses dengan mudah oleh yang berkepentingan, jika tidak transparan maka akan berdampak suatu penyelewengan dalam kegiatan perusahaan.

4. *Viability* (Kelangsungan Hidup)

Viability atau yang disebut dengan kelangsungan hidup ialah suatu prinsip yang mana untuk menekankan pada kesehatan keuangan perusahaan terjaga, semua pengeluaran operasional ataupun didalam tingkat yang strategi harus disesuaikan dengan dana yang ada, kelangsungan hidup entitas ialah ukuran suatu tingkat keamanan serta dalam keberlanjutan keuangan perusahaan. Manajemen keuangan harus menyusun rencana keuangan yang dimana menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan bisa menjalankan rencana strategisnya guna untuk memenuhi kebutuhan keuangan.

5. *Integrity* (Integritas)

Integrity atau yang disebut dengan integritas ialah pada setiap individu wajib memiliki tingkat integritas yang memumpuni dalam menjalankan sebuah kegiatan operasional. Tidak hanya itu, dalam pencatatan dan laporan keuangan harus terjaga integritasnya dengan kelengkapan dan tingkat keakuratan dalam suatu pencatatan keuangan.

6. *Stewardship* (Pengelolaan)

Stewardship atau disebut dengan pengelolaan ialah suatu prinsip yang dimana bisa mengelola dengan baik dana yang telah didapatkan dan dalam memberikan jaminan akan dana yang diperoleh tersebut untuk direalisasikan tujuan yang telah ditetapkan, didalam prakteknya dilakukan dengan hati-hati dengan membuat

sebuah perencanaan strategis, mengidentifikasi risiko keuangan yang ada serta untuk menyusun dan membuat sistem pengendalian keuangan yang sesuai.

7. *Accounting Standards* (Standar Akuntansi)

Accounting Standards atau yang disebut dengan standar akuntansi ialah sebuah sistem akuntansi keuangan yang harus sesuai dengan sebuah prinsip-prinsip dan standar aturan akuntansi yang telah berlaku dengan bertujuan laporan keuangan yang dihasilkan bisa dengan mudah dipahami dan dimengerti dari semua pihak yang berkepentingan.

2.2 **Prosedur Pengelolaan Keuangan Perusahaan**

Prosedur pengelolaan keuangan salah satunya adalah pencatatan transaksi keuangan *home industry*, dalam pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari, perusahaan menemukan bermacam-macam peristiwa bisnis. Peristiwa ini dinamakan transaksi, baik transaksi keuangan maupun transaksi non-keuangan, sebagai masukan dari sistem informasi perusahaan harus diproses untuk dapat menghasilkan informasi keuangan. (Wilkinson *et.al.*,2000) menamakan alat ini sebagai Sistem Pemrosesan Transaksi (*Transaction Processing Systems*). Perputaran transaksi dimulai dari mengumpulkan, memproses, sampai berubah menjadi informasi disebut juga dengan *Transaction Cycle* (Siklus Transaksi) atau bisa disebut prosedur pencatatan transaksi. Prosedur pencatatan transaksi dalam perusahaan berbeda-beda bergantung pada keperluan dan jenis kegiatan perusahaan. Setiap fungsi dalam perusahaan memiliki prosedur pencatatan transaksi tersendiri. Siklus-siklus transaksi ini memaparkan prosedur kegiatan operasional setiap fungsi dalam perusahaan dengan jelas. Dengan demikian, kegiatan operasional harian pada tiap bagian perusahaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan awal yang telah dibuat.

Fokus penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang memiliki siklus produksi. Siklus produksi adalah rangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data terkait dengan kegiatan secara terus menerus terjadi yang berkaitan dengan pembuatan produk., menjaga persediaan barang dalam proses dan aktiva tetap, mencatat siklus produksi yang *valid* dan sah, mencatat siklus

produksi secara akurat dan melakukan setiap aktivitas siklus produksi secara efisien dan efektif Romney dan Steinbart (2012). Siklus produksi perusahaan manufaktur di dalamnya melibatkan fungsi penjualan, fungsi produksi, fungsi perencanaan dan pengawasan produksi, fungsi gudang, dan fungsi akuntansi biaya yakni Mulyadi (2001):

- a. Fungsi penjualan, perusahaan yang memproduksi secara besar besaran, *order* produksi umumnya ditentukan bersama dalam rapat bulanan antara fungsi pemasaran dan fungsi produksi. Fungsi penjualan melayani *order* dari langganan berdasarkan persediaan produk jadi yang ada di gudang untuk perusahaan yang menggunakan harga pokok proses, untuk perusahaan yang menggunakan harga pokok pesanan bagian penjualan menerima *order* untuk diproses pada bagian produksi.
- b. Fungsi produksi, fungsi ini bertanggung jawab atas pembuatan perintah produksi bagi fungsi-fungsi yang ada di bawahnya yang akan terkait dalam pelaksanaan proses produksi guna memenuhi permintaan produksi dari fungsi penjualan. Perusahaan yang besar, fungsi produksi biasanya dibantu oleh fungsi perencanaan dan pengawasan produksi dalam pembuatan *order* produksi tersebut.
- c. Fungsi perencanaan dan pengawasan produksi, fungsi ini merupakan fungsi staff yang membantu fungsi produksi dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan produksi. Perencanaan produksi diwujudkan dalam perhitungan rencana kebutuhan bahan dan peralatan yang akan digunakan untuk memproduksi pesanan yang diterima dari fungsi penjualan. Rencana produksi dituangkan oleh fungsi ini dalam dokumen daftar kebutuhan bahan dan daftar kegiatan produksi.
- d. Fungsi gudang, fungsi ini bertanggung jawab atas pelayanan permintaan bahan baku, bahan penolong dan barang lain yang digudangkan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima produk jadi yang diserahkan oleh fungsi produksi.
- e. Fungsi akuntansi biaya, fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat konsumsi berbagai sumber daya yang digunakan untuk memproduksi pesanan.

Pencatatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik untuk pesanan tertentu dilakukan oleh fungsi ini dalam kartu harga pokok produk. Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dicatat oleh fungsi ini dalam kartu biaya.

Penjelasan di atas merupakan pembagian setiap fungsi perusahaan manufaktur, agar dapat melakukan sesuai tugasnya dan setiap fungsi dapat menjalankan tugasnya secara maksimal. Fungsi merupakan rangkaian apabila satu fungsi gagal maka tidak akan bisa berjalan sesuai mekanisme yang ada. Fungsi tersebut saling mendukung satu sama lain, sehingga dapat meminimalisir kegagalan sistem produksi. Prosedur dalam membentuk sistem produksi dalam perusahaan manufaktur Mulyadi (2001) adalah:

- a. Prosedur order produksi, dalam prosedur ini dilakukan koordinasi pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dengan dikeluarkannya dokumen surat order produksi oleh fungsi produksi berdasarkan order dari pelanggan yang diterima fungsi penjualan. Prosedur order produksi dapat dibagi menjadi prosedur order produksi khusus yang berdasarkan pesanan dan prosedur order produksi berulang yang memproduksi massa untuk memenuhi persediaan (proses).
- b. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang. Prosedur ini digunakan oleh fungsi produksi untuk meminta bahan baku dari fungsi gudang. Namun jika perusahaan tidak memiliki fungsi gudang bagi persediaan maka dilakukan prosedur permintaan pembelian bahan baku. Biasanya permintaan bahan baku didasarkan pada daftar kebutuhan bahan baku yang dibuat fungsi perencanaan dan pengawasan produksi.
- c. Prosedur pencatatan jam kerja dan pencatatan biaya tenaga kerja langsung surat order produksi yang dikeluarkan oleh departemen produksi biasanya dilampiri dengan daftar kebutuhan bahan baku dan daftar kegiatan produksi (*operation list*). Daftar kegiatan produksi ini berisi kegiatan yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah produk seperti yang tercantum dalam surat order produksi, yang meliputi urutan proses pengolahan mesin yang digunakan, dan taksiran waktu kerja karyawan dan mesin. Pelaksanaan kegiatan seperti yang tercantum dalam daftar kegiatan produksi memerlukan

prosedur pencatatan jam tenaga kerja langsung yang dikonsumsi dalam pengolahan order produksi yang bersangkutan. Prosedur ini juga digunakan untuk mencatat biaya tenaga kerja langsung yang digunakan untuk mengerjakan order produksi tertentu atau yang dikeluarkan dalam periode waktu tertentu.

- d. Prosedur produk selesai dan pembebanan biaya *overhead* pabrik, order produksi yang telah selesai dikerjakan perlu diserahkan dari fungsi produksi ke fungsi gudang. Prosedur produk selesai merupakan prosedur penyerahan produk selesai dari fungsi produksi ke fungsi gudang. Selain itu prosedur ini juga digunakan untuk mencatat biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada pesanan tertentu berdasarkan tarif yang ditentukan di muka dan total harga pokok produk selesai yang ditransfer dari fungsi produksi ke fungsi gudang.

Prosedur di atas merupakan prosedur sistem produksi yang merupakan rangkaian prosedur yang saling berkaitan dan dilakukan oleh setiap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi. Prosedur dilakukan bersama dengan prosedur pencatatan keuangan yang mengikuti setiap prosedur. Pencatatan tersebut dilakukan untuk pencatatan awal transaksi sampai akhir sebagai rangkaian sistem yang dilaksanakan oleh perusahaan. Setiap prosedur memiliki fungsi penting yang membantu perusahaan memperoleh informasi keuangan yang berguna untuk pemilik sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Catatan yang mendukung prosedur sistem produksi adalah diantaranya:

- a. Pengelolaan Buku Jurnal

Jurnal adalah pencatatan transaksi keuangan yang pertama kali dibuat yang bersumber dari bukti transaksi. Transaksi keuangan adalah peristiwa atau suatu keadaan (kondisi) yang pengaruhnya dapat diukur dengan nilai uang. Mencatat transaksi dalam jurnal adalah mencatat penambahan atau pengurangan saldo akun-akun yang terkait dengan cara mendebet atau mengkredit akun yang bersangkutan (Somantri, 2007). Transaksi keuangan yang terjadi akan berpengaruh kepada perubahan posisi keuangan perusahaan.

b. Pengelolaan Buku Besar

Proses pencatatan keuangan meliputi kegiatan pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Pencatatan transaksi meliputi kegiatan pencatatan transaksi dalam buku jurnal dan pemindah bukuan (*posting*) data jurnal ke dalam buku besar. Buku besar adalah kumpulan akun-akun yang digunakan oleh perusahaan sehingga bentuk buku besar adalah bentuk (format) akunnya sendiri.

c. Laporan Keuangan

Hasil akhir dari proses pencatatan keuangan adalah ikhtisar transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu periode yang disusun dalam bentuk laporan keuangan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, serta kinerja suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan biasanya terdiri atas laporan laba rugi, neraca dan perubahan ekuitas. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu Harahap, Sofyan dan Safitri (2009:105). Sedangkan menurut Sugiono dan Untung (2008:3) laporan keuangan dalam perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan hasil operasi perusahaan. Menurut (Kasmir, 2008:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan pengertian laporan keuangan di atas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah laporan-laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dilaporkan dalam bentuk neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang akan memberikan informasi-informasi keuangan yang berguna bagi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan, laporan laba rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu dan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan apakah dalam keadaan laba atau rugi, sedangkan laporan perubahan

ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah:

1. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan dibutuhkan oleh pemakai informasi keuangan, sebagai bahan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan;
2. Informasi laporan keuangan dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan dimasa mendatang;
3. Informasi perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

2.3 Pengelolaan Perhitungan Keuangan Laporan Laba Rugi

2.3.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan. Sehubungan dengan pentingnya laporan keuangan bagi suatu entitas, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan pernyataan-pernyataan standar yang mengatur pembuatan laporan keuangan atau biasa disebut dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Umum (PSAK Umum). PSAK Umum tersebut secara bertahap oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sedang dilakukan perubahan dengan adopsi *International Financial Reporting Standard (IFRS)*, sehingga pada tahun 2012 seluruh PSAK merupakan hasil adopsi dari IFRS. Penerapan PSAK tersebut pada kenyataannya, hanya perusahaan-perusahaan yang berskala besar yang mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK Umum, hal ini dikarenakan dibutuhkannya biaya yang besar.

Ikatan Akuntansi Indonesia juga telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yaitu standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang bertujuan untuk memudahkan usaha kecil atau menengah atau entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) untuk mampu membuat laporan keuangan sendiri. Selain itu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK– IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya tetapi tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

2.3.2 Pengelolaan Perhitungan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjelaskan bahwa laporan keuangan suatu entitas terdiri atas:

a. Neraca

Neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca menggambarkan laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban, atau hutang dan hak milik perusahaan yang ada di dalam perusahaan tersebut. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran terhadap posisi keuangan perusahaan. Dalam buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas-entitas pada suatu tanggal tertentu akhir pelaporan dan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut :

- 1) Kas dan setara kas;
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) Persediaan;
- 4) Properti investasi;
- 5) Aset tetap;

- 6) Aset tidak berwujud;
- 7) Utang usaha dan utang lainnya;
- 8) Aset dan kewajiban pajak;
- 9) Kewajiban diestimasi;
- 10) Ekuitas.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009: par 4.5) menyatakan bahwa pemilih usaha atau perusahaan dalam artian *home industry* harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu, informasi ini yang nantinya akan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas dimasa depan. Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mensyaratkan lain. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- 1) Pendapatan;
- 2) Beban keuangan;
- 3) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- 4) Beban pajak;
- 5) Laba atau rugi netto.

Home Industry menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam usaha mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan. Laporan laba rugi dalam buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

1) Analisis Menggunakan Sifat Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya (contoh, penyusutan, pembelian bahan baku, biaya transportasi, imbalan kerja dan biaya iklan), dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam entitas.

Misalnya:

Pendapatan		xx
Pendapatan operasi lain		xx
Perubahan persediaan barang jadi dan barang dalam proses	xx	
Bahan baku yang digunakan	xx	
Beban pegawai	xx	
Beban penyusutan dan amortisasi	xx	
Beban operasi lainnya	<u>xx</u>	
Jumlah beban operasi		<u>(xx)</u>
Laba operasi		<u>xx</u>

2) Analisis Menggunakan Fungsi Beban

Berdasarkan metode ini, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan atau, sebagai contoh, biaya aktivitas distribusi atau aktivitas administrasi. Sekurang-kurangnya, entitas harus mengungkapkan biaya penjualannya sesuai metode ini terpisah dari beban lainnya.

Misalnya:

Pendapatan	xx
Beban pokok penjualan	<u>(xx)</u>
Laba bruto	xx
Pendapatan operasi lainnya	xx
Beban pemasaran	(xx)
Beban umum dan administrasi	(xx)
Beban operasi lain	<u>(xx)</u>
Laba operasi	<u>xx</u>

Entitas dianjurkan untuk menyajikan analisis diatas pada laporan laba rugi. Entitas yang mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban, termasuk penyusutan dan beban amortisasi dan beban imbalan kerja.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan modal menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya aset bersih perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas dalam periode waktu tertentu. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memnuhi

komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas berdasarkan buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) meliputi aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yang telah dijelaskan dalam fungsi manajemen keuangan di atas.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berdasarkan (PSAK) No. 1 Tahun 2009 mempunyai fungsi (1) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan tertentu yang digunakan; (2) menggunakan informasi yang disyaratkan Standar Akuntansi Keuangan; (3) memberikan informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan atau rincian dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan atau tidak. Menurut Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.4 *Home Industry*

2.4.1 Pengertian *Home Industry*

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan KBBI (2005). Singkatnya, *Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan "*Home Industry*") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Sedangkan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Dengan kriteria: a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya. Dapat disimpulkan bahwa *Home Industry* adalah pengusaha kecil yang jenis kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah baik telah memiliki badan hukum maupun belum.

2.4.2 Landasan Hukum *Home Industry*

Home Industry dalam menjalankan usahanya tentu memiliki landasan hukum. Landasan hukum *home industry* atau usaha kecil adalah:

- a. UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil.

Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah;
- 2) Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

- b. PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil.

Dalam undang-undang ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil;
- 2) Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil;
- 3) Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan;
- 4) Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.

- c. Keppres (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan.

Sesuai Keputusan Presiden yang terdapat pada pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan:

- 1) Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil;
- 2) Bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil adalah bidang/jenis usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat;
- 3) Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

- d. Inpres (Instruksi Presiden) No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah.

Para Menteri dan Menteri Negara, seluruh Pimpinan Lembaga Pemerintah Non Departemen, Gubernur serta Bupati/Walikota, sesuai dengan ruang lingkup tugas, kewenangan dan tanggung jawab masing-masing secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri, melaksanakan pemberdayaan usaha menengah yang

meliputi bidang-bidang di antaranya pembiayaan, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, perizinan, dan menyusun skala prioritas dalam pemberdayaan usaha menengah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta pemenuhan kebutuhan pokok.

e. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah.

Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- 3) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan SAK ETAP bagi perusahaan sudah banyak dilakukan dan menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Meskipun hasilnya berbeda dapat dijadikan referensi yang masih berhubungan dengan pencatatan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Setiady (2012), melakukan penelitian dengan judul Telaah Kesiapan dan Prospek Implementasi SAK ETAP: Studi Kasus Pada Pengusaha UMKM Garmen di Pusat Grosir Surabaya. Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa hasil kuisisioner pengusaha UMKM garmen di Pusat Grosir Surabaya secara individual. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini berupa data internal perusahaan yang merupakan dokumen-dokumen akuntansi seperti: faktur/nota penjualan, surat-surat, memo kredit dan lain sebagainya yang akan digunakan untuk perancangan laporan keuangan perusahaan. Pengolahan data tersebut menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden UMKM yang ada di Pusat Grosir Surabaya telah siap

mengimplementasikan SAK ETAP dan sebagian besar lainnya tidak siap mengimplementasikan SAK ETAP. UMKM yang terkategori sebagai UMKM yang tidak siap mengimplementasikan SAK ETAP adalah UMKM yang menyatakan diri tidak bersedia mengimplementasikan SAK ETAP karena umumnya pencatatan dan pembuatan laporan keuangan tidak pernah dilakukan oleh perusahaan tersebut dengan alasan bahwa akuntansi itu sulit dan rumit serta tidak tersedianya cukup waktu dan SDM yang memadai untuk melakukan pencatatan akuntansi dan membuat laporan keuangan.

Pratiwi *et al.* (2014), melakukan penelitian dengan judul Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif, peneliti mengumpulkan, menganalisa, serta membandingkan laporan keuangan dari PT. Nichindo Manado Suisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada Neraca yang tidak diungkapkan dalam CALK.

Muchid (2015), melakukan penelitian dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP): Kasus UD Mebel Novel'1 di Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan laporan yang dibuat UD. Mebel Novel'1 hanya menggunakan pencatatan barang masuk dan keluar setiap harinya yang dibuat oleh bagian keuangan. Laporan keuangan UD. Mebel Novel'1 dibuat peneliti berdasarkan informasi yang didapat peneliti selama penelitian yang kemudian diolah menjadi laporan keuangan yang sesuai kaidah SAK-ETAP yaitu, laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Siagian dan Pangemanan (2016), melakukan penelitian dengan judul Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif-komparatif dimana peneliti mengumpulkan, mengevaluasi serta membandingkan

penyajian laporan keuangan Koperasi Karyawan PT. Bank Sulut Go dengan SAK ETAP yang berlaku. Hasil penelitian berdasarkan pada penyajian neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas tahun 2015 dan laporan arus kas tahun 2012, menunjukkan Kopkar Bank Sulut Go belum menyajikan catatan atas laporan keuangan (CALK), adanya kesalahan dalam pengklasifikasian pos akun, serta adanya inkonsistensi dalam memperbarui laporan arus kas. Penelitian ini menyarankan agar koperasi mengungkapkan kebijakan akuntansi perusahaan dalam CALK, memperbarui setiap komponen laporan keuangan, dan mempekerjakan karyawan yang terampil di bidang akuntansi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Setiady (2012)	Telaah Kesiapan dan Prospek Implementasi SAK ETAP: Studi Kasus Pada Pengusaha UMKM Garmen di Pusat Grosir Surabaya	Statistik Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden UMKM yang ada di Pusat Grosir Surabaya telah siap mengimplementasikan SAK ETAP dan sebagian besar lainnya tidak siap mengimplementasikan SAK ETAP
2.	Prawiwi <i>et al</i> (2014)	Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan	Deskriptif Komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada Neraca yang tidak diungkapkan dalam CALK

2.1 Peneliti Terdahulu (lanjutan)

3.	Muchid (2015)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP): Kasus UD Mebel Novel'1 di Banyuwangi	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan laporan yang dibuat UD. Mebel Novel'1 hanya menggunakan pencatatan barang masuk dan keluar setiap harinya yang dibuat oleh bagian keuangan Laporan keuangan UD. Mebel Novel'1 dibuat peneliti berdasarkan informasi yang didapat peneliti selama penelitian yang kemudian diolah menjadi laporan keuangan yang sesuai kaidah SAK-ETAP
4.	Siagian dan Pangemanan (2016)	Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go	Deskriptif Komparatif	Hasil penelitian berdasarkan pada penyajian neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas tahun 2015 dan laporan arus kas tahun 2012, menunjukkan Kopkar Bank Sulut Go belum menyajikan catatan atas laporan keuangan (CALK), adanya kesalahan dalam pengklasifikasian pos akun, serta adanya inkonsistensi dalam memperbarui laporan arus kas

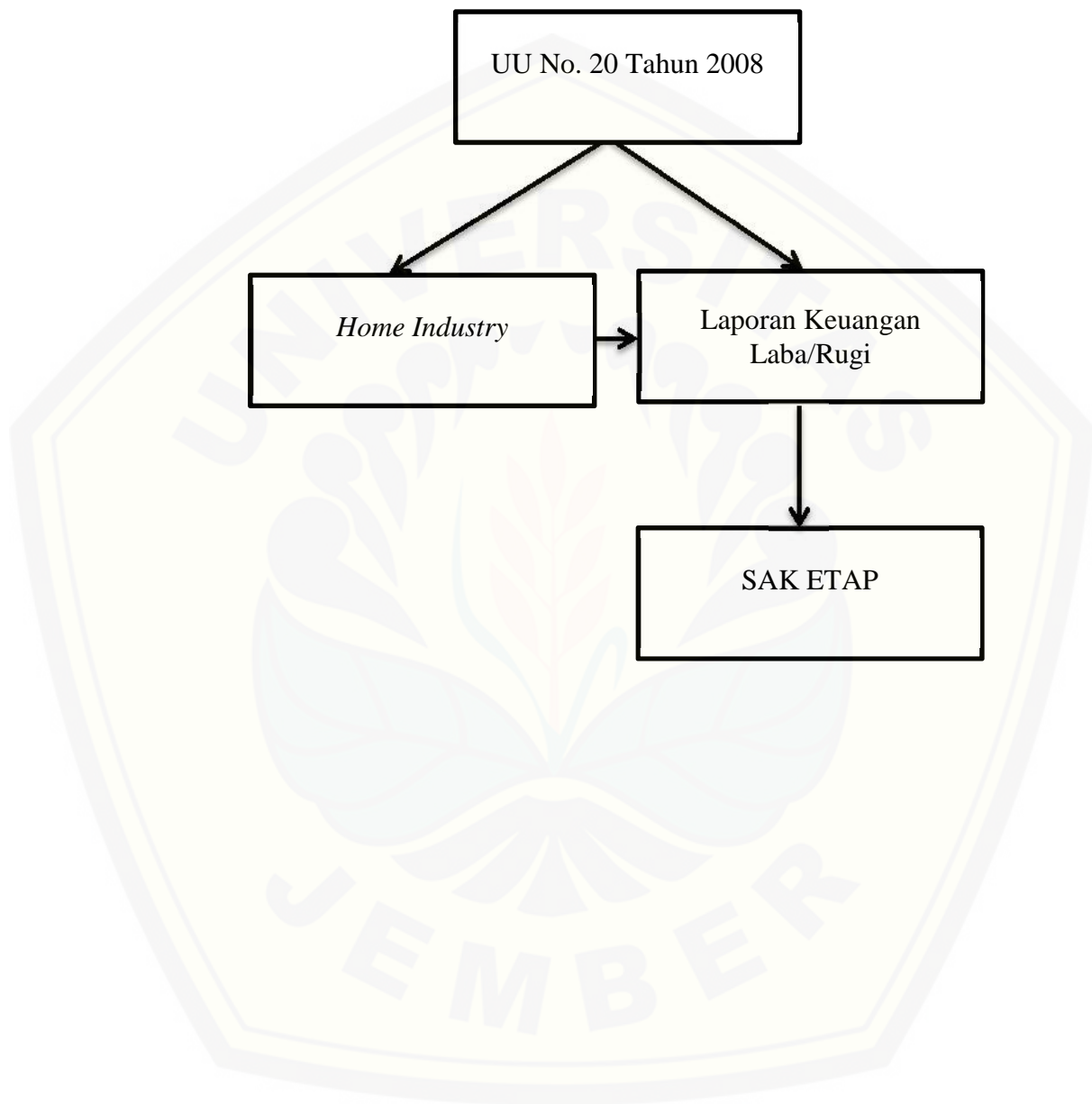
Sumber: Data diolah dari berbagai sumber referensi

2.6 Kerangka Konseptual

Penggunaan pencatatan transaksi keuangan telah tersirat dalam UU No. 20 Tahun 2008 dimana sebuah usaha melakukan pencatatan keuangan demi mendapatkan bantuan atau fasilitas dari Negara. *Home Industry* merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan milik orang perorangan. *Home Industry* terdiri dari berbagai sektor ekonomi diantaranya adalah sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, perdagangan, hotel dan restoran, industri pengolahan, pengangkutan dan komunikasi, serta jasa. Penelitian ini dilaksanakan pada *Home Industry* pada sektor pengolahan yaitu pembuatan alat musik. *Home Industry* dalam setiap kegiatannya terutama dalam bidang keuangan tidak melakukan pencatatan keuangan, hanya melihat pada buku tabungan pemilik serta nota pembayaran maupun pembelian.

Untuk mempermudah penyusunan dan penyajian laporan keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku secara efektif pada atau setelah 1 Januari 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) merupakan pedoman bagi seluruh entitas tanpa akuntabilitas publik termasuk *Home Industry* dalam menyusun laporan keuangan. Peneliti akan melakukan penerapan pencatatan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada *Home Industry* tersebut, yang nantinya akan memberi hasil apakah penerapan pencatatan transaksi keuangan laba rugi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dapat diterapkan dalam *Home Industry* atau sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka konseptual penelitian ini adalah:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Metode penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor dalam Maleong (2011:4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, metode penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2007:60) adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif.

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis yang dipakai dalam penelitian ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:3) adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitik mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang hendaknya menjadi pedoman oleh peneliti, karakteristik penelitian kualitatif diantaranya Bokdan dan Biklen, (1982:27-29) dalam Universitas Indonesia (2013)

1. Peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data;
2. Mengimplementasikan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung kata-kata dari pada angka;
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses tidak semata-mata kepada hasil;

4. Melalui analisis induktif, peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang terjadi.

3.2 Tempat dan Waktu

Lokasi Penelitian dilakukan di *Home Industry* alat musik di Jl PB.Sudirman 46 Balong kulon Balung Jember Jawa Timur Indonesia. Waktu penelitian yang dibutuhkan kurang lebih 1 (satu) bulan yang meliputi kegiatan pengumpulan data , pengolahan data, dan analisis.

3.3 Situasi Sosial

Penelitian dilakukan pada *Home Industry* yang berada di Balung Jember. *Home Industry* ini berdiri sejak tahun 1998 oleh Bapak Bambang yang awalnya merupakan usaha dari orang tuanya. *Home Industry* sudah berbadan hukum berupa Usaha Dagang dan memiliki nama usaha yaitu Kayu Mas. *Home industry* ini berfokus pada alat musik *djembe*, *rainstick*, *boomerang* ,peralatanrebana dan alat musik lainnya. *Home Industry* ini telah memiliki dua belas tenaga kerja yang aktif setiap harinya, yang dibagi dalam tiga bagian pekerja pada devisi barang mentah, barang setengah jadi dan barang akhir. UD. Kayu Mas ini memproduksi barang menggunakan metode pesanan, apabila ada pembeli yang memesan maka UD. Kayu Mas baru akan memprosesnya namun juga mempunyai beberapa barang setengah jadi di dalam gudangnya. UD. Kayu Mas melakukan penjualan produk alat-alat musik tersebut ke beberapa pasar di Indonesia diantaranya Bali, Yogyakarta, Bandung dan lain-lain. Serta UD. Kayu Mas secara rutin setiap tahunnya melakukan ekspor ke luar negeri diantaranya Belanda, Jerman, Cina dan lain-lain.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan selama melakukan penelitian agar penelitian lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada bagian pencatatan keuangan pemilik UD. Kayu Mas terutama pada peosedur pencatatan keuangan sesuai dengan fenomena

yang telah ditemukan oleh peneliti bahwasannya pemilik belum melakukan salah satu pencatatan keuangan yang penting yaitu laba rugi. Fokus penelitian penting bagi peneliti melihat luasnya cangkupan permasalahan sehingga peneliti harus membatasi permasalahan atau membuat masalah fokus sehingga permasalahan yang dibahas menjadi lebih mendalam (Sugiono, 2012)

3.4.2 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan dimana teori tersebut diikuti oleh teori-teori lain yang berhubungan dengan penyusunan pencatatan transaksi keuangan.

2.4.3 Observasi Pendahuluan

Observasi pendahuluan dilakukan oleh peneliti guna mengetahui kondisi awal objek penelitian, sebagai rujukan dalam menyusun penelitian awal. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapang dengan proses wawancara dengan pemilik tentang prosedur pencatatan keuangan.

2.4.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini Bugin (2005:122) adalah:

- a. Data primer, perolehan data langsung dari sumber data pertama yang diperoleh dari objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data yang dimiliki oleh pemilik yang berhubungan dengan pencatatan transaksi keuangan seperti nita, kwitansi.

- b. Data sekunder, perolehan data dari sumber kedua. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari proses wawancara kepada informan (pemilik UD. Kayu Mas)

3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam memperoleh data tersebut maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut Bungin (2005):

- a. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan teknik wawancara semiterstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana narasumber diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara akan dilakukan kepada Pemilik UD. Kayu Mas.
- b. Observasi yang dilakukan dengan cara meneliti bagaimana Informan dalam melakukan pencatatan keuangan perusahaan mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Proses observasi peneliti terjun langsung melakukan observasi ke tempat penelitian dan melihat kondisi pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik.
- c. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang dimiliki UD. Kayu Mas.

Alat perolehan data dari informan berupa alat perekam, pedoman wawancara, foto dan lain-lain.

3.6 Teknik Analisi Data

Menurut (Sugiyono, 2012) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Analisis data menggunakan model analisis interaktif. Teori Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:91) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, terdiri dari tiga komponen yaitu: Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- a. Reduksi data, reduksi data merupakan proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan untuk diolah lebih lanjut sehingga dapat disajikan sebagai laporan.
- b. Penyajian data sebagai analisis kedua, sajian data merupakan kegiatan informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang disusun secara logis dan sistematis yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pernyataan penelitian. Sajian data merupakan deskripsi mengenai kondisi rinci untuk mensertakan dan menjawab setiap permasalahan dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman atas gambaran fenomena yang ada pada obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi kegiatan analisis ketiga yang penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh sejak awal penelitian sebenarnya sudah merupakan suatu kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula belum jelas dan masih bersifat sementara, kemudian meningkat

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian yaitu menjelaskan pengelolaan keuangan laba rugi pada *home industry* alat musik UD. Kayu Mas Balung, Jember. Setelah melakukan penelitian dan analisis data maka kesimpulan sebagai berikut yaitu tersusunnya pengelolaan keuangan laba rugi pada UD. Kayu Mas dengan prosedur:

- 1) Analisis awal proses produksi yang dilakukan oleh UD Kayu Mas (kondisi awal pengelolaan keuangan);
- 2) Perbaiki alur proses produksi dan pengelolaan keuangan pada UD. Kayu Mas;
- 3) Perbaiki dokumen prosedur pengelolaan keuangan (pencatatan) yang digunakan untuk laporan laba rugi;
- 4) Implementasi dokumen prosedur pencatatan transaksi keuangan sesuai dengan perbaikan;
- 5) Pencatatan laporan laba rugi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sesuai prosedur yang diimplementasikan yang menghasilkan perhitungan laba rugi.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian pada pencarian informasi dan penyusunan laporan keuangan laba rugi UD. Kayu Mas adalah peneliti tidak dapat memperoleh seluruh informasi keuangan seperti bukti transaksi, kwitansi dan nota pembelian yang dimiliki oleh pemilik UD. Kayu Mas secara lengkap, sehingga peneliti hanya meneliti sesuai dengan informasi yang didapatkan dan beberapa bukti pencatatan yang dimiliki oleh pemilik UD. Kayu Mas. Bukti pencatatan dari pemilik berupa beberapa catatan nota angkut, perkiraan biaya pemilik dan kwitansi pembelian bahan baku (satu kwitansi)

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran atau rekomendasi yang diberikan oleh penulis:

a. Bagi UD. Kayu Mas Jember

- 1) Sebaiknya pemilik memperkerjakan karyawan di bidang pengelolaan keuangan (pencatatan) yang memadai agar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada dan meminimalisir karyawan yang melakukan pekerjaan rangkap.
- 2) Perusahaan disarankan untuk melakukan pencatatan keuangan laba rugi sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pemilik UD. Kayu Mas sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi penilaian kinerja *home industry* yang berguna untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, sebagai alat pengendali keuangan usaha, sebagai alat pengambilan keputusan, dan sebagai dasar menentukan kelayakan usaha untuk mendapatkan modal pemerintah maupun investor.
- 3) Pemilik disarankan ikut aktif mengikuti kegiatan sosialisasi tentang keuangan yang dilakukan oleh instansi pemerintah sebagai dasar melakukan pengelolaan keuangan.

b. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti untuk melakukan penelitian hanya berfokus pada laporan laba rugi, sehingga untuk memperluas cakupan diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan fokus penelitian lain seperti neraca, laporan perubahan ekuitas, catatan atas laporan keuangan dan lain-lain.

c. Fokus penelitian hanya pada perusahaan manufaktur, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti perusahaan selain perusahaan manufaktur (jasa atau dagang)

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S. dan Untung. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Atmaja dan Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Basrowl dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin. B.H.M 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba
- Choiriyah. 2010. Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Industri Kecil Rumahan (Studi Kasus Pada Pengusa Counter Pulsa Bedjo Cell di Tuban). *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional
- Danzin dan Lincold (ed). 1994. *Hand Book of Quantitatif Research*, Sage Publication. London: Thousan Oaks
- Fahmi dan Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan, Syafitri. 2009. *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Gratindo Persada
- Harjito A. dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartaku. 2014. *Alasan Harus Mencatat Keuangan*. www.hartaku.com. [Diakses pada 10 Februari 2017]
- Horne, J. C. V., and J. M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *ED PSAK No. 1 (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: DSAK-IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Etitas Tanpa Akuntabilitas Publik..* DSAK-IAI

- Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan Cetakan Kesatu*. Bandung: Pustaka
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muchid. 2015. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Kasus Pada UD Novel'1 di Banyuwangi). *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Jember
- Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Pinasti M. 2007. *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar: UNHAS
- Pratiwi A.A., Sondakh L., dan Kalangi. 2014. Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT Nichindo Manado Susan. *Skripsi*. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado
- Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada
- Romney, Marshal B., dan Stainbart, Paul J. 2012. *Accounting Information System Global Edition Twelfth Edition*. England: Pearson Education Limited
- Sartono A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Setiady. 2012. Telaah Kesiapan dan Prospek Implementasi SAK ETAP: Study Kasus Pada Pengusaha UMKM Garmen di Pusat Grosir Surabaya
- Siagian R.P. dan Pangemanan S.S. 2016. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Skripsi*. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi
- Soemantri H.. 2007. *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: ARMICO

- Sopiah dan Syihabudhin. 2008. *Manajemen Bisnis Ritel Cetak ke-1*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata N.S 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses Cetak 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Tunggal. 1995. *Akuntansi untuk SLTA*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Undang undang RI No. 20 tahun 2008. *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)*. Lembaran Negara Republik Indonesia. 2008. Nomor 4866
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember. Universitas Jember
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Jember
- Wilkison, Josep W. *Et.al.* 2000. *Accounting Information System Essential Concept And Application 4 edition*. New York USA: John Willey & Sons Inc
- Yadiati. 2008. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: LPFEUI



LAMPIRAN-LAMPRAN

A. PAPARAN DATA (WAWANCARA)

1. 10 Oktober 2016

No.	Pertanyaan	Paparan Data
1.	Bagaimana laporan keuangan pada usaha?	Manajemen sangat tradisional, tidak pernah mempunyai neraca keuangan tiga bulanan maupun neraca tahunan, yang diketahui hanya pertahun atau transaksi pertahun diketahui dari buku bank jadi sangat sederhana. Dari satu produk seumpama produk A ada cost produk misalnya 100 diambil keuntungan berapa persen, misalkan keuntungan 30% berarti saya jual 130 maka keuntungan saya 30rb atau 33rb dari 30% sehingga dari transaksi total dikalikan 30% maka margin profitnya pertahun seperti itu jadi kalau ditanya laporan keuangan tidak bisa saya.
2.	saya memang merencanakan bagaimana sistem pencatatannya bapak seperti apa, saya punya sistem yang mau saya teliti, nanti dibandingkan lebih efisien mana	Tentu kalau itu dibuat suatu program atau sistem tentu yang anda miliki lebih efisien, disini nggak mau ribet akhirnya, jadi uang saya modal awal berapa seratus ribu misalnya uang saya habis stok saya apa setiap hari hanya berlaku seperti itu.
3.	Bagaimana profil usaha yang dijalankan?	profil company corporate, lulus SMA tahun 1989 tidak pernah kuliah, kemampuan bahasa Inggris sangat minim, pernah belajar Bahasa

		<p>Inggris yang baik di ALBA letaknya di Talangsari Tahun 90 belajar menjadi kuli kayu (<i>nukang</i>) karena orang tua saya juga buat alat musik, tahun 1991 awal mulai berani agak sedikit keluar, mulai berani menangani pekerjaan di luar. Tahun 1998-1999 bertemu dengan orang Cina yang mendidik menjadi seorang pengusaha. Tahun 1999 mulai ekspor ke Jerman lewat orang Cina. Mulai ekspor <i>djembe</i>. Tahun 2000 berketemu orang Belanda dari Belanda ini di ajak kerja keras jadi ekspor tiap bulan satu kontener ke Belanda sampai tahun 2009. Krisis yang melanda eropa tahun 2009, 2008. Waktu itu habis-habisan jadi nilai tukar pada saat itu normal tujuh belas ribuan tiba-tiba jatuh sampai sepuluh ribu sekian per IDR sehingga pertransaksi bangkrut taruhlah lima ribu rupiah kalau sekali transaksi sepuluh ribu berarti saya kalah lima puluh juta pertransaksi. Jadi habis-habisan bertahan bagaimana keluar dari krisis itu. Sampai tahun 2013 sudah tidak mampu sehingga <i>order</i> mulai menurun-menurun sampai saat ini <i>order</i> terus menurun ternyata ekspornya menurun paling ekpornya satu tahun dua kontainer. Jadi berbicara grafik dari tahun 1998 bagus kemudian tahun 2008 menurun sampai kita gak mampu bangkit lagi. Jadi seperti itu, untuk badan usaha yang dimiliki UD dari tahun 2002 sampai sekarang masih</p>
--	--	---

		<p>tetap. Untuk produk unggulan alat musik <i>djembe</i>, rainstik, untuk rebana usaha orang tua saya sampai sekarang.</p>
4.	Berapa jumlah tenaga kerja yang dimiliki?	<p>Sekarang ada 12 tenaga kerja yang tersebar kebeberapa bagian.</p>
5.	Berapa keuntungan dari usaha yang dijalankan?	<p>Untuk keuntungan kurang lebih dua ratus lima puluh juta setiap bulannya, tapi ya tidak pasti kurang lebih jumlahnya seperti itu, bergantung pada jumlah pesenan yang pasti sekarang saya membuat produk untuk Cina.</p>
6.	Berapa jumlah barang yang dipesan untuk setiap kali penjualan?	<p>Kalau Cina bisa sampai 1000 <i>djembe</i>, terakhir kita hanya mengirim 800 karena tidak sanggup, melihat keterbatasan tenaga kerjanya. Tapi kalau Belanda dua kontainer tapi kita rutin penjualan ke Belanda. Kalau Belanda sudah kepercayaan, jadi mereka meminta kita produksi.</p>

2. 04 Januari 2016

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kemana penjualan barang dari usaha Bapak?	Kalau rutin Cina sama Belanda, Jerman sudah jarang.
2.	Proses ekspor usaha Bapak?	Menerima pesanan dari <i>buyer</i> (pembeli) via e-mail atau sms, proses ekspor biasanya menggunakan <i>Leter of credit</i> untuk sistem pembayarannya, dengan perantara bank untuk menghindari penipuan. Pada usaha ini tidak melakukan hal tersebut, <i>buyer</i> memesan via sms atau e-mail kemudian transfer uang muka langsung produksi. Murni atas saling kepercayaan. Selama proses <i>buyer</i> meminta foto sampai mana produksi yang telah dilakukan, dengan tetap melakukan pembayaran berangsur-angsur selama proses produksi sampai selesai. Barang selesai memberi kabar kepada <i>buyer</i> , pelunasan selesai. Tidak pernah bertemu langsung dengan <i>buyer</i> .
3.	Pengiriman barang ditanggung oleh pembeli atau masuk pada biaya produksi?	Pengiriman barang semua ditanggung oleh pembeli, kami hanya sampai pada biaya penjualan. Terkadang barang tidak bisa keluar kalau pembeli belum melakukan pembayaran secara lunas, tapi karena prinsip saling percaya sehingga barang tersebut tetap di kirim dan tidak memiliki kekhawatiran terhadap pembayaran yang belum dibayar.
4.	Proses pengiriman barang?	Menggunakan jasa ekspedisi, biasanya dari Surabaya atau juga Bali yang mana saja yang

		dirasa mudah. Biasanya disini nanti ada truk kontainer terus diminta list barang, sampai sana dihubungi sesuai keterangan barang yang ada di <i>bill of loading</i> apakah barang tersebut sudah selesai pembayaran atau belum, kalau belum barang tersebut tidak dapat dikirim. Biasaya saya kalau belum lunas tetap dikirim berdasarkan prinsip kepercayaan
5.	Apakah ada dokumen atau bukti transaksi yang dimiliki?	Tidak pernah menyimpan bukti transaksi, ada mungkin beberapa dan sudah lama.
6.	Bagaimana proses produksi?	Memiliki tiga bagian, pembubutan, pengamplasan, <i>assembling</i> . Masing-masing pekerja bagian pembubutan dilakukan oleh tiga orang pekerja, proses pengamplasan dilakukan oleh empat orang pekerja, dan proses <i>assembling</i> dilakukan oleh lima orang tenaga kerja.
7.	Perhitungan laba yang dilakukan?	Perhitungan laba; Misalnya untuk <i>djembe</i> ukuran 60 cm, dengan diameter 26-27 cm. Pembelian kayu langsung dipotong 200 cm dengan diameter 32 cm, volume 0,18 meter kubik, akan menjadi 3 buah <i>djembe</i> dengan harga per meter kubik Rp 1.700.000,- sehingga harga perkayu Rp 306.000,- harga satuan Rp 102.000,-. Biaya yang dikeluarkan untuk <i>djembe</i> biaya bahan baku Rp 102.000,- biaya tenaga kerja Rp 11.000,- biaya kulit Rp 20.000,- biaya ring Rp 7.000,- biaya tali Rp

		15.000,- biaya pewarnaan Rp 8.000,- biaya ukiran Rp 4.000,- total biayaRp 178.000,-
8.	Apakah ada pencatatan saat pembelian bahan baku?	Melakukan pencatatan sederhana tapi tidak secara rutin. Hanya saat pembelian barang.
9.	Untuk pencatatan yang lain?	Barang dari setiap bagian produksi dicatat kalau ingat. Mencatat <i>packing list</i> sehingga tau jumlah barang yang keluar apa saja

3. 20 Februari 2017

No.	Keterangan	Paparan data
1.	Untuk tenaga kerja bagaimana pencatatannya dan pembayarannya?	Saya tidak melakukan pencatatan untuk gaji pegawai. Gaji pegawai itu borongan, sehingga yang mereka dapat sesuai yang dihasilkan.
2.	Pembelian bahan baku apakah ada dokumen dan pencatatannya?	Untuk bukti pembayaran tidak ada, tapi mungkin tidak disimpan karenan kurang memperhatikan. Nahan baku saya catat tapi tidak rutin, pernah mengalami perbedaan bahan baku yang dipakai berbeda dengan yang ada di catatan.
3.	Prosedur <i>order</i> apakah ada pencatatan?	<i>Order</i> via e-mail dan sms terkadang dicatat terkadang tidak pernah mengalami salah kirim barang karena jumlah barang tidak sesuai dengan barang yang diopesan, jadi lebih sedikit.
C	Ada catatan lain?	Rutin mencatat nota angkut, sebagai bukti barang pengiriman, agar tidak salah kirim dan tau barang sesuai pesanan.

B. PAPARAN DATA(WAWANCARA)

Daftar Harga Produksi *Djembe*

Keterangan	Ukuran	Bahan Baku (Rp)	Kulit (Rp)	Ring (Rp)	Tali (Rp)	Warna (Rp)	Ukiran (Rp)	Pekerja (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penjualan (Rp)	Margin (Rp)
<i>Djembe</i> A240	40 cm	45.000	10.000	5.500	9.000	8.000	-	70.00	84.500	97.500	13.000
<i>Djembe</i> A250	45 cm	65.000	20.000	4.000	12.000	8.000	4.000	8.500	121.500	155.000	33.500
<i>Djembe</i> A251	50 cm	90.000	20.000	5.000	12.000	8.000	4.000	10.000	149.000	225.000	76.000
<i>Djembe</i> A60	60	102.000	20.000	7.000	15.000	8.000	4.000	11.000	164.000	225.000	58.000
<i>Djembe</i> A252	65	160.000	30.000	8.500	19.000	9.000	7.000	15.000	248.000	285.000	36.000

Sumber: data yang dimiliki oleh pemilik UD Kayu Mas yang telah diolah oleh peneliti

Packing List Desember 2016 Natherlands Pengiriman Jogjakrta

PACKING LIST and Commercial invoice NETHERLANDS STUFING JOGJA 18 Decenber 2016

BOX NO	DESCRIPTION	QTY BOX	QTY/Box	QTY PC	UNIT PRICE	AMOUTH
1--102	Djembe ACN 60cm	102	1	102	Rp 225.000	Rp 22.950.000
103--104	Djembe MP	2	1	2	Rp 350.000	Rp 700.000
105--181	Djembe ANC 40	77	1	77	Rp 85.000	Rp 6.545.000
182--195	Rainstick 150 cm	14	5	70	Rp 80.000	Rp 5.600.000
196	Rainstick 150 cm	1	6	6	Rp 80.000	Rp 480.000
197--210	Rainstick 75 cm	14	5	70	Rp 55.000	Rp 3.850.000
211	Rainstick 75 cm	1	7	7	Rp 55.000	Rp 385.000
212--225	didgeridoo painted 130 cm	14	5	70	Rp 75.000	Rp 5.250.000
226--235	didgeridoo Natural 130 cm	10	5	50	Rp 75.000	Rp 3.750.000
236	Accessories Djembe	1	20	20	Rp 100.000	Rp 2.000.000
237--251	Shamaan drum L	15	4	60	Rp 70.000	Rp 4.200.000
		15	9	135	Rp 90.000	Rp 12.150.000
252--253	Shamaan drum L	2	8	16	Rp 90.000	Rp 1.440.000
254	Shaker ball 10	1	40	40	Rp 17.500	Rp 700.000
	Shaker ball 5	1	150	150	Rp 12.500	Rp 1.875.000
255	Shaker ball 10	1	110	110	Rp 17.500	Rp 1.925.000
	Bullroarer	1	60	60	Rp 15.000	Rp 900.000
256	Shamaan drum L	1	4	4	Rp 90.000	Rp 360.000
	Shamaan drum	1	1	1	Rp 70.000	Rp 70.000
	trukcing to jogja	1	1	1	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
	carton box n paper	1	1	1	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
				0		Rp -
				1052		Rp 78.830.000

Pass -> K...
100%

C. PAPARAN DATA (DOKUMEN YANG DIMILIKI PEMILIK)

Bukti Transaksi Ekspor Barang

Ocean Bill of Lading

Shipper CV. DEWATARU JL. TUNGGUL AMETUNG II/14 DENPASAR - BALI - INDONESIA PHN : 0361 - 8072001 FAX : 0361 - 226870		B/L Number DVB/ROT-2424C		
Consignee (If "To Order" so indicate) NOVINA BV WAALBANDIJK 20B, 6541 AJ NIJMEGEN HOLLAND PHN : 00 31 (0) 614 77 2006 ATTN : MR. ERIC SOMMERDIJK		 CMS LOGISTICS Ocean-Bill of Lading NOT NEGOTIABLE UNLESS CONSIGNED "TO ORDER" <small>RECEIVED by the Carrier the Goods as specified below in apparent good order and condition unless otherwise stated to be transported to such place as agreed, authorized or permitted herein and subject to all terms and conditions appearing on the front and reverse of this Bill of Lading to which the Merchant agrees by accepting this Bill of Lading, any local privileges and customs notwithstanding.</small>		
Notify Party (no claim shall attach for failure to notify) SAME AS CONSIGNEE		<small>The particulars given below as stated by the shipper and the weight, measure, quantity, condition, contents and the value of Goods are unknown for the Carrier. In WITNESS whereof one (1) original Bill of Lading has been signed if not otherwise stated hereafter, the same being accomplished the other(s), if any, to be void. If required by the Carrier one (1) original Bill of Lading must be surrendered duly endorsed in exchange for the Goods or Delivery Order.</small>		
Pre-carriage by KYAUK PHYU STAR V. 1587N	Place of Receipt SURABAYA, INDONESIA	For delivery please contact: ORIONCO SHIPPING BV VAN MAASDIJKWEG 53 3088 ED ROTTERDAM THE NETHERLANDS Tel 31 10 4282355, Fax 31 10 4284666		
Ocean Vessel YM WITNESS/09W	Port of Loading SURABAYA, INDONESIA			
Port of Discharge SINGAPORE	Place of Delivery ROTTERDAM CFS, NETHERLAND	Final Destination (country) ROTTERDAM CFS, NETHERLAND		
Marks & Numbers	No. of Pkgs.	Description of Goods & Packages	Gross Wt (Kgs)	Vol. (CBM)
NOVINA BV		SAID TO CONTAIN : 2 BOXES = 1.064 PCS OF HANDICRAFTS CFS / CFS	GW : 400.00 KGS NW : 350.00 KGS	2.700 M3
CONTAINER / SEAL NO :		MESU 2003118 / OK 000711 / 20"		
Freight Charges, Etc.,		Total number of package (in words) TWO BOXES ONLY		
Description	Rating	Prepaid	Collect	Type of Service
		FREIGHT PREPAID		CFS / CFS
				No. of Original B/L
				3 (THREE) ORIGINAL
				Freight Payable
				Place & Date of Issue
				SURABAYA, JANUARY 19, 2017
Signed on Behalf of the Carrier:				
PT. CIPTA TEGA SENTOSA By  Ball SURABAYA				

INVOICE



PT. CITRA BALI INTERINDO

NOMOR : 552 / 14505.a / LAUT.DISHUB
CARGO SERVICE
EXPORT - IMPORT & PACKING - SHIPPING
 Office : Jl. Nakula No. 7 Seminyak Kaja - Kuta - Bali
 Phone/Fax : 62-361-737444
 E-mail : bsigroupbali@gmail.com

Customer:
 NOVINA BV
 ATTN: Mr. ERIC SOMMERDIJK

INVOICE

NO : 00477/SF-CBI/XII/2016
 DATE : DECEMBER 30 , 2016

AWB-NO	:	COLLIE / M3	:	2.77 M3
M-AWB	:	DESTINATION	:	ROTTERDAM, HOLLAND
H-AWB	:	CARRIER	:	
COMMODITY	:	Handicrafts	INVOICE NO	: 00477/SF-CBI/XII/2016
FREIGHT	:	PREPAID	AIR/SEA FREIGHT	: SEA FREIGHT

DETAILS				AMOUNT		TOTAL	
SEA FREIGHT	USD	\$195.00 x	2.77 M3	USD	540.15	USD	540.15
FUMIGATION + ISPM#15				USD	80.00	USD	80.00
RATE	TOTAL USD					USD	620.15
	TOTAL IDR					USD	8,247,995

Term and condition :
 - The cost is Port to Port
 - The cost excluded any charge port at destination (import tax, Duty Tax, customs clearance,handling, etc.....)
 - The cost excluded insurance, should you need the insurance the premie cost 3 % from total value.

Thank you,
 Best regards,

 GEĐE SERIDA

PT. CITRA BALI INTERINDO
 JL. GUNUNG SALAK NO 99
 BR ABASAN - KEROBOKAN
 KUTA - BALI - INDONESIA
 PHN/FAX : +62 361 9002947

KEPEMILIKAN SIUP

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN
DAN PENANAMAN MODAL
KABUPATEN JEMBER

SURAT IZIN USAHA PERDAGANGAN (SIUP) KECIL
 Nomor : 503/119-615/436.314/2005

1 Nama Perusahaan	:	UD. KAYU MAS
2 Alamat Kantor Perusahaan	:	JL. PB. SUDIRMAN 46, KRAJANLOR, RT. 02, RW. II, DESA BALUNGKULON, KEC. BALUNG - JEMBER Telp. / Fax : --
3 Merk (milik sendiri / lisensi)	:	--
4 Nama Pemilik / Penanggung Jawab	:	BAMBANG ELPRIYANTO
5 Alamat Pemilik / Penanggung Jawab	:	JL. PB. SUDIRMAN 46, KRAJANLOR, RT. 02, RW. II, DESA BALUNGKULON, KEC. BALUNG - JEMBER Telp. / Fax : --
6 Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	:	--
7 Nilai Modal dan Kekayaan Bersih Perusahaan seluruhnya tidak termasuk Tanah dan Bangunan Tempat Usaha	:	Rp. 150.000.000 (SERATUS LIMA PULUH JUTA RUPIAH)
8 Kegiatan Usaha	:	PERDAGANGAN BARANG
9 Kelembagaan	:	PEDAGANG PENGEGER SKALA KECIL
10 Bidang Usaha	:	5238, 5236
11. Jenis Barang / Jasa Dagangan Utama	:	KERAJINAN KAYU DAN ALAT MUSIK TRADISIONAL

Siup ini diterbitkan dengan ketentuan

PERTAMA : Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) ini berlaku untuk melakukan kegiatan usaha Perdagangan diseluruh Wilayah Republik Indonesia, selama perusahaan menjalankan kegiatan usahanya dan Wajib melakukan pendaftaran ulang (Her Registrasi) sekali dalam 5 (lima) tahun.

KEDUA : Pemilik / Penanggung Jawab wajib menyampaikan laporan kegiatan usaha perdagangan satu kali dalam setahun, selambat lambatnya tanggal 31 Januari tahun berikutnya.

KETIGA : Tidak berlaku untuk kegiatan Perdagangan Berjangka Komiditi.

KEEMPAT : Tidak untuk melakukan kegiatan usaha selain yang tercantum dalam SIUP ini.

Dikeluarkan di : JEMBER
 Pada Tanggal : 20-September-2005




A.N. BUPATI JEMBER
 KEPALA DINAS
 PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN DAN PENANAMAN MODAL
 KABUPATEN JEMBER



Drs. H. SOEPRATOMO, MSi
 * Pembina Utama Muda
 JENWB510 052 800

D. DAFTAR GAMBAR PENELITIAN



Proses Pembubutan UD Kayu Mas



Proses Pengamplasan UD Kayu Mas



Barang Setengah Jadi



Barang Jadi



Bahan Baku



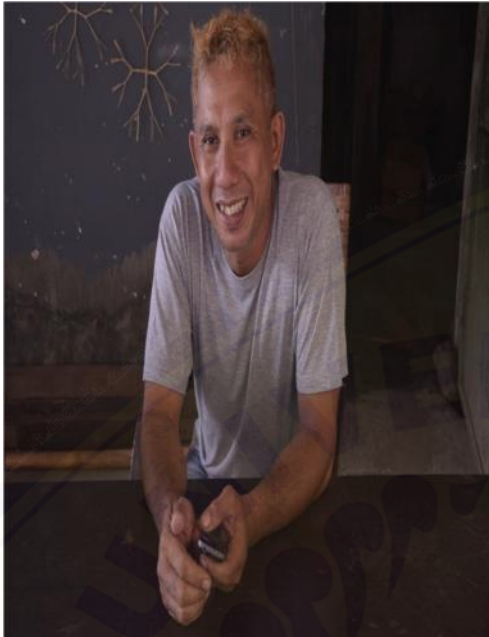
Lokasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Bambang (Pemilik UD. Kayu Mas)



Lokasi Penelitian

E. NARASUMBER PENELITIAN

Nama : Bambang Elpriyanto
Alamat : Jl PB. Sudirman 46 Krajanlor Rt./Rw. 02/II Desa Balong Kulon,
Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
Tempat/ : Jember, 02 November 1969
Tanggal Lahir
Profesi : Pengrajin kayu dan alat musik tradisoinal

AUTOBIOGRAFI



Erlinda Puspitaningtyas lahir di Kediri, 04 Juni 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara, sekaligus anak perempuan satu satunya dari Bapak Mustofa dan Ibu Juwani. Bertempat tinggal di Desa Ngreco, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri Rt/Rw 01/01. Menyelesaikan pendidikan di TK Kusuma Mulia, MI Miftahul Huda, MTSN 2 Kediri, SMK 2 Kediri.

Sejak MI sampai SMK aktif mengikuti ekstrakurikuler. MI mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, MTS mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis, SMK aktif menjadi Sekretaris OSIS, ekstrakurikuler Pencak Silat PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate). Semasa kuliah aktif dalam organisasi intra kampus. Tercatat sebagai Ketua 1 Bidang Keorganisasian di UKM Kesenian Universitas Jember.